



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru
Pendidikan
Agama Hindu
dan Budi Pekerti

Made Awanita

2022

SMA/SMK Kelas XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII**

Penulis

Made Awanita

Penelaah

I Ketut Subagiasta

Ida Ayu Gde Yadnyawati

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Tri Handoko Seto

E. Oos M. Anwas

NPM Yuliarti Dewi

Ilustrator

Yudha Benny Hartawan

Adie

Editor

Indah Sulistiyawati

Desainer

Muhammad Robby Maulana

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-365-0 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-577-7 (Jilid 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 11/12 pt., Philipp H. Poll.
viii., 136 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut. Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Veda*, *Tattwa/Sraddha*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Veda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu,

Dewasa ini diperlukan adanya upaya dalam mempersiapkan berbagai keterampilan yang memadai dalam menyongsong era abad 21, ke arah kualitas SDM yang kreatif, cerdas, dan mandiri serta berdaya saing. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu diharapkan di samping dapat membentuk sikap beragama yang berimbang atau harmonis sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana, juga mampu membawa peserta didik berperadaban luhur. Pembelajaran agar mengarah pada pembentukan pekerti yang luhur, *sraddha* dan bhakti kepada Hyang Widhi, serta hidup saling hormat menghormati, harga menghargai dan saling kasih mengasihi dengan sesama anak bangsa.

Buku guru ini mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu ke arah pencapaian kompetensi yang diharapkan. Capaian pembelajaran di Kelas XII adalah menganalisis kodifikasi *Veda* sebagai tuntunan hidup, menganalisis ajaran *Tri Guna* dalam kehidupan, menganalisis ajaran Mokṣa sebagai tujuan tertinggi, dan menganalisis ajaran *Yogācāra* dalam Hindu. Berdasarkan atas capaian pembelajaran tersebut, materi pembelajarannya dikembangkan ke dalam materi kodifikasi *Veda*, *Tri Guna*, *Mokṣa*; dan materi *Yogācāra*. Masing-masing materi ini dikembangkan lagi ke dalam sub-sub bab pembelajaran.

Buku ini masih banyak kekurangannya, mengingat keterbatasan dan perkembangan dunia pendidikan yang begitu sangat dinamis, yang senantiasa cenderung membawa pada perubahan-perubahan, baik dari cara penyampaian pembelajaran, maupun dari segi keilmuan serta sarana prasana pendukungnya. Untuk itu penulis terbuka menerima kritik, saran atau masukan-masukan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaannya.

Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar _____	iii
Kata Pengantar _____	iv
Prakata _____	v
Daftar Isi _____	vi
Pedoman Transliterasi _____	viii
Bagian 1 Panduan Umum _____	1
A. Pendahuluan _____	1
1. Tujuan Buku Panduan Guru Terkait Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti _____	1
2. Profil Pelajar Pancasila _____	2
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti _____	13
B. Capaian Pembelajaran _____	16
C. Penjelasan Bagian-bagian Buku Siswa _____	18
1. Tujuan Pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti _____	18
2. Peta Konsep _____	20
3. Apersepsi _____	20
4. Kata Kunci _____	22
5. Uraian Materi _____	22
6. Pengalaman Belajar _____	23
7. Pengayaan _____	25
D. Strategi Umum Pembelajaran _____	27
1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti _____	28
2. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu ____	33
Bagian 2 Panduan Khusus _____	35
A. Gambaran Umum _____	35
Bab I Veda	
A. Gambaran Umum _____	40
B. Skema Pembelajaran _____	41

C. Kata Kunci _____	55
D. Kunci Jawaban Asesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII) _____	56
E. Contoh RPP Bab I _____	58

Bab II *Tri Guṇa*

A. Gambaran Umum _____	64
B. Skema Pembelajaran _____	65
C. Kata Kunci _____	75
D. Kunci Jawaban Asesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII) _____	75
E. Contoh RPP Bab II _____	77

Bab III *Mokṣa*

A. Gambaran Umum _____	80
B. Skema Pembelajaran _____	81
C. Kunci Jawaban Asesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII) _____	91
D. Kata Kunci _____	93
E. Contoh RPP Bab III _____	94
D. Kegiatan Pembelajaran _____	94

Bab IV *Yogācāra*

A. Gambaran Umum _____	100
B. Skema Pembelajaran _____	101
C. Kata Kunci _____	112
D. Kunci Jawaban Asesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII) _____	113
E. Contoh RPP Bab IV _____	117

Glosarium _____	121
Daftar Pustaka _____	125
Indeks _____	127
Profil Penulis _____	129
Profil Penelaah _____	130
Profil Ilustrator _____	132
Profil Editor _____	133
Profil Desainer _____	135

Pedoman Transliterasi

<i>Kaṅṭhya/Guttural</i>	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
<i>Tālawya/Palatal</i>	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
<i>Murdhanya/Lingual</i>	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
<i>Danthy/Dental</i>	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ळ (ḷ)	लृ (ḷ̥)	
<i>Oṣṭhya/Labial</i>	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
<i>Gutturo-palatal</i>	:	ए (e)	ऐ (ai)			
<i>Gutturo-labial</i>	:	ओ (o)	औ (au)			
<i>Aspirat</i>	:	ह (ha)				
<i>Anuswara</i>	:	◌ं (ṁ)				
<i>Wisarga</i>	:	◌ः (ḥ)				

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Made Awanita
ISBN: 978-602-244-577-7 (jil.3)



Panduan Umum

A Pendahuluan

1. Tujuan Buku Panduan Guru Terkait Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan dilakukan secara komprehensif untuk menuju pada perubahan tingkah laku, yaitu perubahan individualisasi, internalisasi, dan perubahan sosialisasi. Para pendidik, sangat diharapkan mampu mengimplementasikan perubahan-perubahan itu, dan perannya tidak hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai fasilitator belajar. Karena demikian guru sangat diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan: (a) Memiliki pemahaman mengenai capaian pembelajaran dan proses pembelajarannya; (b) Menguasai bahan yang akan diajarkan serta bagaimana cara mengajarkannya.

Penyusunan buku ini dimaksudkan sebagai panduan para guru menerapkan pembelajarannya untuk:

- a. Mengetahui secara utuh dan menyeluruh karakteristik pendidikan agama yang merupakan landasan membangun kepribadian peserta didik, baik sikap maupun perilakunya.

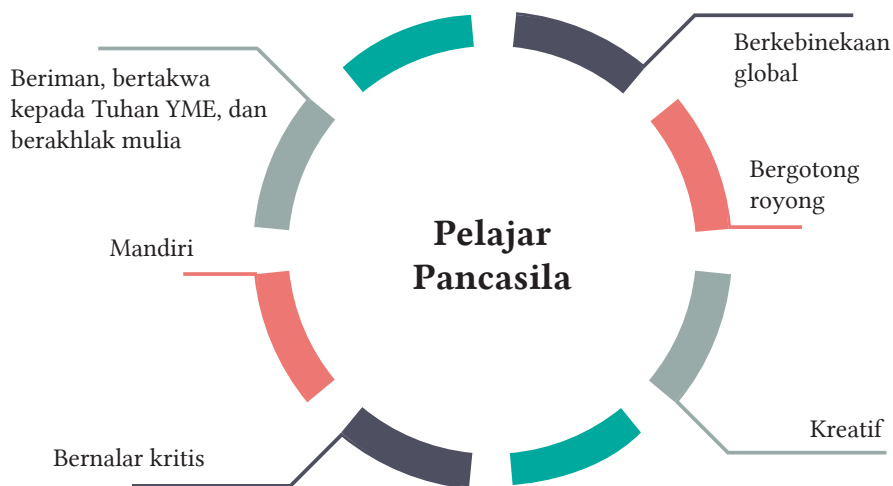
- b. Bahan bagi para guru dalam mewujudkan pembelajaran agama yang berwawasan budaya Nusantara, mengangkat kearifan lokal di daerah sebagai budaya dalam beragama Hindu untuk dilestarikan dan dikembangkan.
- c. Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan dunia pendidikan secara umum di Indonesia. Menjadi pendidik yang mampu memecahkan masalah dalam segala bentuk dengan pelaksanaan tradisi keagamaan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan peserta didik di daerahnya masing-masing.

Buku ini dapat menjadi pedoman dan sekaligus merupakan petunjuk penggunaan dalam pembelajaran. Secara garis besar buku guru ini, terdiri atas:

- a. Bagian 1 Panduan Umum, yang berisi pendahuluan, capaian pembelajaran, penjelasan buku siswa, dan strategi umum pembelajaran.
- b. Bagian 2 Panduan Khusus, yang berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, tujuan pembelajaran, pokok materi, dan panduan pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim, menekankan bahwa profil pelajar Pancasila meliputi 6 (enam) dimensi, keenam dimensi ini saling berkaitan. Dalam mengimplementasikannya, oleh seorang pendidik, profil ini tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, namun semua dimensi profil pelajar Pancasila ini harus dibangun. Bentuk kesatuan dimensi profil pelajar Pancasila ini dapat dipahami melalui skema berikut.



Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila
Sumber: Kemdikbud/2020

Setelah terbentuk, selanjutnya setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, sebagai spiral karakter. Perkembangan karakter diawali dengan keyakinan yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran. Selanjutnya kesadaran inilah yang membangun sikap atau pandangan hidup, dan tindakan. Hasil dari tindakan ini akan mempengaruhi keyakinan seseorang, dan mengembangkan kesadarannya, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014). Masing-masing enam elemen dimensi Pelajar Pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Memiliki kesadaran atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa, dan menjaga kesejahteraannya. Ia harus memahami pentingnya melakukan kewajiban dan haknya sebagai warga negara sebagai bentuk partisipasinya. Elemen kunci beriman, dan bertakwa adalah:

No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak beragama. Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual, ibadah, atau sembahyang sepanjang hayat. 2. Akhlak pribadi. Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. 3. Akhlak kepada manusia. Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin pada rasa sayangnya. Dengan demikian dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Dia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapat sendiri.

No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		<p>4. Akhlak kepada alam. Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan kepeduliannya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, dia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.</p> <p>5. Akhlak bernegara. Pelajar Indonesia memahami dan menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan dan persatuan yang lebih tinggi. Muara sifat mulia adalah terwujudnya kebajikan, kecintaan, perdamaian, kasih sayang, kebahagiaan, dan hidup saling tolong menolong. Moralitas, spiritualitas, dan etika sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik dan ini menjadi salah satu pilar inti.</p>
2.	Kreatif	<p>Pelajar Pancasila dapat dikatakan memiliki kemampuan bukan hanya untuk memecahkan masalah, namun juga mampu menciptakan sesuatu secara proaktif dan independen menemukan cara-cara lain yang berbeda, berinovasi dalam hidup kesehariannya. Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya, memahami dan mampu mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir dengan memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Elemen kunci kreatif adalah:</p>

No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		<p>a. Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.</p> <p>b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, <i>output</i> digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.</p>
3.	Gotong royong	<p>Tradisi kehidupan masyarakat Indonesia identik dengan kegiatan hidup gotong royong, kerja bhakti dalam menyelesaikan masalah. Gotong royong bekerja bersama-sama dengan anggota masyarakat dalam suatu komunitas. Pelajar Indonesia harus memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok, mereka perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Pelajar Pancasila harus sadar bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Pelajar Pancasila harus memahami bahwa tindak-tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Pelajar Pancasila harus sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika kehidupannya saling berbagi dengan orang lain. Elemen kunci gotong-royong adalah:</p> <p>a. Kolaborasi Sikap terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.</p>

No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		<p>b. Kepedulian Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosialnya. Ia merespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.</p> <p>c. Berbagi Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.</p>
4.	Kebhinekaan global	<p>Pelajar Pancasila menghargai dan melestarikan budaya sendiri serta berinteraksi dengan berbagai budaya yang berbeda-beda, melihat persamaan dan perbedaan masing-masing budaya tersebut, menumbuhkan rasa saling menghargai. Elemen kunci berkebhinekaan global:</p> <p>a. Mengenal dan menghargai budaya. Pelajar Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial.</p> <p>b. Komunikasi dan interaksi antar budaya. Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.</p>

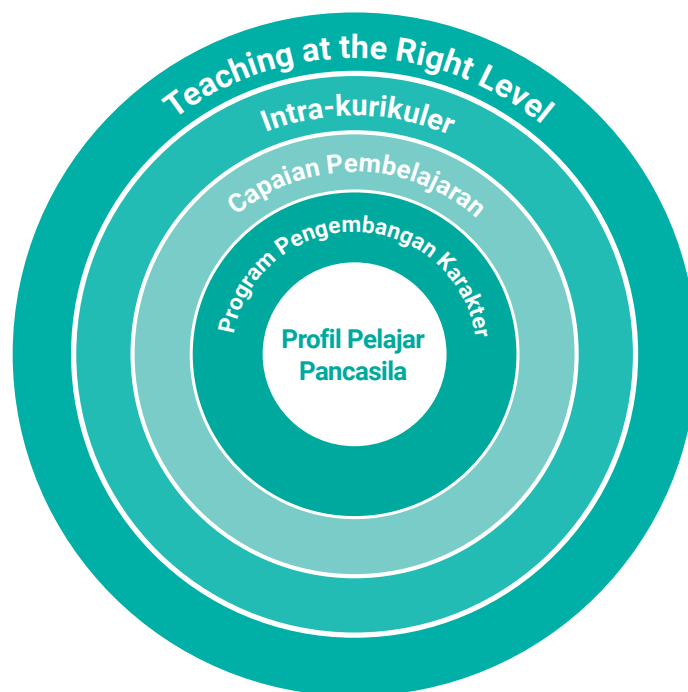
No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		<p>c. Pelajar Indonesia secara reflektif memanfaatkan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan.</p> <p>d. Berkeadilan sosial Pelajar Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan</p>
5.	Bernalar kritis	<p>Mengurai dan menganalisis berbagai macam problem. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan mengembangkan berbagai solusi dalam suatu permasalahan. Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di era abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis akan berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.</p> <p>Elemen kunci bernalar kritis:</p> <p>a. Memproses informasi dan gagasan. Pelajar Indonesia harus memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.</p> <p>b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Pelajar Indonesia melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri dan bagaimana jalannya proses berpikir sehingga sampai pada kesimpulan.</p>

No	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
6.	Kemandirian	<p>Pelajar yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya dalam aktivitas belajar. Belajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai lingkup lokal maupun global. Elemen kunci mandiri adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya. b. Regulasi diri. Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga mampu menunjukkan bahwa pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan pendidik untuk memahaminya. Penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi, diperlukan agar pendidik serta pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi untuk mencapai Profil Pelajar pancasila.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993:23). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013:63) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai spiral karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan mempengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutnya akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014:45).



Sumber: Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
Gambar 1.2 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, karakter, dan kurikulum.

Program pengembangan karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial emosional dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menysasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum

sekolah (Irawan, 2018:68). Keikutsertaan dan perkembangan siswa dalam program ini dimonitor secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Karakter sekolah perlu memastikan bahwa siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Kelompok kecil atau seluruh siswa. Contoh: Pameran Seni, Olahraga dan Kreasi, Minggu Literasi, Proyek Lintas Mapel, Dialog Antar Agama, Layanan Sosial dan Kemanusiaan
- b. Individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Contoh: Ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan ke-2 bentuk kegiatan di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga mempengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Apabila kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari peserta didik, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana peserta didik sebaiknya belajar dan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah mempelajarinya. Rancangan kesemua unsur ini memperhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Prinsip belajar dianjurkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat (Mu'in, 2016:125). Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik siswa. Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus pada hal berikut ini:

- a. Pertama, *Veda* sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*).
- b. Kedua, *Sraddha* dan *bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan sebagai sumber ciptaan.

- c. Ketiga, *Susila* yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas).
- d. Keempat, *Acara* yang merupakan implementasi dari *Veda* yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.
- e. Kelima, Sejarah Agama Hindu dan kebudayaan, baik secara lokal, nasional, maupun internasional.

Kecakapan ini diharapkan dapat menciptakan kerukunan intern beragama, antarumat beragama, dan kerukunan secara luas dalam bingkai kebangsaan serta tumbuhnya sikap toleransi terhadap suku, agama, ras, dan antar-golongan.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat :

- 1) Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam *Veda*;
- 2) Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri antara lain: percaya diri, rasa ingin tahu, santun, disiplin, jujur, mandiri, peduli, toleransi, bersahabat, dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air;
- 3) Menumbuhkan sikap bertanggungjawab, *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), karuna (menyayangi), rajin, tekun, mandiri, mampu bekerjasama, gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam;
- 4) Memahami Kitab Suci *Veda*, *Sraddha*, dan *Bhakti* (tatwa dan keimanan), *Susila* (etika), *Acara* dan Sejarah Agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan, dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia;

- 5) Berpikir dan bertindak efektif secara sekala (konkret) dan niskala (abstrak) melalui puja bhakti (sembahyang, japa, dan doa), chanda (dharmagita, nyanyian Tuhan, kidung, tembang, suluk, kandayu, bhajan, dan sejenisnya), meditasi, upacara-upakara, tirthayatra (perjalanan suci), yoga, dharmawacana, serta dharmatula;
- 6) Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warganegara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Karakteristik pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- a. **Elemen kecakapan yang ada dalam yaitu: empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.**
 - 1) **Empati**
Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan dan situasi di mana dia berada.
 - 2) **Komunikasi**
Komunikasi merupakan interaksi baik verbal maupun non-verbal untuk menunjang hubungan baik personal, antar personal maupun intra personal.
 - 3) **Refleksi**
Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan sosial dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang mulat

sarira (introspeksi diri) dengan menasehati dirinya sendiri (dama) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga bisa mengatasi permasalahan hidup.

4) Berpikir kritis

Berpikir kritis dapat diwujudkan pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis sesuatu dalam situasi dan kondisi apa pun guna mencapai kebenaran baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain dan masyarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai prasada atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih.

5) Kreatif

Kreatif artinya dapat mengkreasikan atau memiliki dan diwujudkan dalam pembelajaran Agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai Agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip desa, kala, dan patra (tempat, waktu, dan kondisi).

6) Kolaborasi

Kolaborasi merupakan proses lokal untuk dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain, saling bekerjasama dan bergotong-royong.

b. Dapat diorganisasikan dalam 5 elemen (*strand*) kecakapan dan konten

Elemen konten mencakup Kitab Suci, *Sraddha*, dan *Bhakti*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah. Berikut masing-masing penjelasannya :

1) Kitab Suci *Veda* (Sebagai Sumber Ajaran Hindu)

Kitab Suci *Veda* ini bersifat sanatana dan nutanadharma (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), apauruseya (bukan karangan manusia), dan anadi ananta (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi Kitab Suci *Veda* oleh Maharsi Wyasa terdiri dari 2 bagian utama yaitu:

a) *Veda* Sruti

Veda Sruti adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh Para Maharsi, yaitu Rg *Veda*, Sama *Veda*, Yajur *Veda* dan Atharwa *Veda*.

b) *Veda* Smerti

Veda Smerti adalah *Veda* yang berdasarkan ingatan Maharsi dan tafsir atau penjelasan dari *Veda* Sruti. *Veda* Smerti terdiri dari *Vedangga* (Siksa, Nirukta, Jyotisa, Chanda, Wyakarana, dan Kalpa) dan *UpaVeda* (*Arthasastra*, *AyurVeda*, *GandharwaVeda*, *DhanurVeda*), dan Nibanda. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci *Veda*, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab Suci *Veda* serta menerapkan nilai-nilai ajaran *Veda* dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Sraddha* dan *Bhakti* (Sebagai Pokok Keimanan dan Ketaqwaan Hindu)

Sraddha dan *Bhakti* adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran *tattwa* atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa *bhakti*. Dalam berbagai teks Jawa Kuna dan bahasa daerah di Nusantara, istilah *tattwa* menunjuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. *Tattwa* agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab Suci *Veda*. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat: meyakini ajaran *Panca Sraddha* untuk menumbuhkan rasa *bhakti* serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

3) *Susila* (Sebagai Konsepsi dan Aplikasi Akhlak Mulia dalam Hindu)

Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai *Susila* berdasarkan *wiweka*, prinsip *tri hita karana*, *tri kaya parisudha*, *tattwam asi*, dan *wasudaiwa kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan lokal yang berkembang di masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

4) Acara (Sebagai Penerapan Praktik Keagamaan atau Ibadah dalam Hindu)

Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan yajna atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai acara agama dalam berbagai bentuk aktifitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

5) Sejarah Agama Hindu

Peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami dan menganalisis tokoh dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan dapat membentuk jati diri yang menjunjung tinggi nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.

Secara khusus karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas XII ini, berkaitan dengan kodifikasi *Veda* sebagai tuntunan hidup; ajaran *Tri Guṇa*, ajaran *Mokṣa* sebagai tujuan tertinggi menurut Agama Hindu; dan ajaran *Yogācāra* dalam Hindu.

B Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Penggunaan istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya. Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu

tahap ke tahap berikutnya, serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang menekankan pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acara*, yang diwujudkan melalui konsep *Tri Hita Karana* yaitu: (a) Hubungan harmonis antara manusia dengan Hyang Widhi, (b) Hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, dan (c) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan.

Elemen konten Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi lima elemen yang ditetapkan, yaitu: (1) Kitab Suci; (2) *Tattwa*; (3) *Susila*; (4) *Acara*; dan (5) Sejarah. Selanjutnya elemen konten Pendidikan Agama Hindu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kitab Suci; (2) *Sradha* dan *Bhakti*; (3) *Susila*; (4) *Acara*; dan (5) Sejarah. Sedangkan elemen konten pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), meliputi: (1) Kitab Suci; (2) *Sradha* dan *Bhakti*; (3) *Susila*; (4) *Acara*; dan (5) Sejarah Agama Hindu.

Capaian pembelajaran pertahun disesuaikan dengan fasenya, dalam hal ini fase pembelajaran di bagi menjadi 5 (Lima) fase, yaitu: Fase A (kelas I dan II Sekolah Dasar); Fase B (kelas III dan IV sekolah Dasar); Fase C (Kelas V dan VI Sekolah Dasar); Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama); Fase E dan F (Kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas/Kejuruan). Capaian pembelajaran ini saling terkait pada setiap fasenya, karenanya perlu komunikasi dan kesamaan visi untuk guru-guru Agama Hindu yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang kelas yang berbeda, sehingga capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan pada setiap fasenya diterima secara utuh. Capaian pembelajaran pada fase E dan F (Kelas X, XI, dan Kelas XII) rumusnya adalah agar peserta didik dapat: (1) Mengaplikasikan *Dharma Sastra* sebagai sumber hukum Hindu dan menganalisis *Upanisad* sebagai sumber filsafat Hindu serta menganalisis kodifikasi *Veda* sebagai tuntunan hidup; (2) Memahami ajaran *Punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, menganalisis *Darsana* sebagai sebagai filsafat Hindu, menganalisis ajaran *Mokṣa* sebagai

tujuan tertinggi; (3) Menganalisis Catur Warna dalam kehidupan masyarakat, menganalisis ajaran keluarga sukinah, dan menganalisis ajaran *Tri Guṇa* dalam kehidupan; (4) Menganalisis nilai-nilai yadnya dalam kitab Ramayana, menganalisis nilai-nilai Yadnya dalam kitab Mahabharata, menganalisis ajaran *Yogācāra* dalam Hindu; (5) Memahami peninggalan sejarah Hindu di Asia dan sejarah Hindu di dunia.

Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran tersebut di atas, maka khusus untuk Kelas XII, capaian pembelajarannya dirumuskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.2 Capaian Pembelajaran Kelas XII

No.	Elemen Konten	Capaian Pembelajaran
1.	Elemen kitab suci	Menganalisis kodifikasi <i>Veda</i> sebagai tuntunan.
2.	Elemen <i>susila</i>	Menganalisis ajaran <i>Tri Guṇa</i> dalam kehidupan.
3.	Elemen <i>sradha</i> dan <i>Bhakti</i>	Menganalisis ajaran <i>Mokṣa</i> sebagai tujuan tertinggi.
4.	Elemen <i>Acara</i>	Menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu.



Penjelasan Bagian-bagian Buku Siswa

Dalam buku ini dijelaskan bagian-bagian bab yang terdapat dalam buku siswa, sebagai gambaran kepada guru untuk mengetahui alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pembelajaran ini merupakan proses yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas belajar. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Secara rinci tujuan pembelajarannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Mempunyai karakter sesuai dengan penghayatan, pengetahuan, dan aktualisasi nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
- b. Memiliki keyakinan yang terimplementasi dalam tingkah laku.

- c. Mempunyai rasa cinta kasih.
- d. Berpartisipasi aktif, cerdas dan ikut menjaga dan membangun kerukunan hidup beragama.

Pada Buku SMA Kelas XII, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Tabel 1.3 Capaian dan Tujuan Pembelajaran Kelas XII

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.	Menganalisis kodifikasi <i>Veda</i> sebagai tuntunan.	Peserta didik dapat menjelaskan isi <i>Veda</i> ; menguraikan kodifikasi <i>Veda</i> ; menjelaskan konsep Ketuhanan dalam <i>Veda</i> ; menyebutkan etika dalam <i>Veda</i> ; menganalisis penerapan ajaran <i>Veda</i> dalam kehidupan.
2.	Menganalisis ajaran <i>Tri Guṇa</i>	Peserta didik mampu memahami <i>Tri Guṇa</i> dan bagian-bagiannya, karakter yang dipengaruhi oleh <i>Tri Guṇa</i> , dan bagaimana penerapan ajaran <i>Tri Guṇa</i> pada kehidupan keluarga dan masyarakat, sehingga peserta didik mampu menjadi profil pelajar Pancasila,
3.	Menganalisis ajaran <i>Mokṣa</i> sebagai tujuan tertinggi.	Peserta didik mampu menjelaskan cara untuk mencapai <i>Mokṣa</i> serta penerapan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat melalui ruang-ruang diskusi, berpikir kritis; dan mampu menjadi pelajar yang sejalan dengan profil Pancasila.

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
4.	Menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu.	Peserta didik mampu menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu; memahami sejarah Yoga; menguraikan jenis-jenis Yoga; menyebutkan sumber-sumber ajaran <i>Yogācāra</i> melalui ruang-ruang diskusi, berpikir kritis serta mampu mempraktikkan <i>Yogācāra</i> , sehingga menjadi pelajar yang sejalan dengan profil Pancasila.

2. Peta konsep

Peta konsep efektif memudahkan siswa agar dapat belajar lebih bermakna. Peta konsep dibuat pada setiap bab berupa bagan sederhana yang menunjukkan hubungan konsep-konsep untuk memudahkan guru dan para peserta didik dalam memahami materi dan menggambarkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Apersepsi

Apersepsi ini memiliki dua asas, yaitu asas korelasi dan asas integrasi. Asas korelasi ini bervariasi, baik berkaitan dengan ide, waktu, dan tempat. Sedangkan asas integrasi, adalah pembentukan hasil belajar yang terkait dengan pola berpikir, sikap, dan keterampilan yang komprehensif dan utuh. Apersepsi dilakukan pada kegiatan awal memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menarik perhatiannya, sehingga fokus pada ilmu atau pengalaman baru melalui proses pembelajaran. Apersepsi merupakan seni mengajar guru dalam mengantarkan perhatian belajar peserta didik. Guru harus memahami bahwa capaian pembelajaran bersifat berkesinambungan. Karena demikian memberikan apersepsi saat awal pembelajaran merupakan kewajiban guru. Apersepsi juga merupakan cara-cara guru untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir, mengingat, dan kemampuan menyerap pengetahuan yang diterima peserta didik yang diberikan guru. Dalam penerapan apersepsi ini, guru diberikan kebebasan memilih cara apersepsi yang disampaikan di awal pembelajaran, apersepsi dilaksanakan dalam

waktu singkat. Tujuannya adalah untuk merangsang dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Berikut ini adalah beberapa pendekatan kegiatan dalam apersepsi :

- a. Dilakukan peninjauan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Hal ini dapat pula dilakukan dengan merangkum materi pelajaran terdahulu. Guru membandingkan pengetahuan sebelumnya dengan pelajaran yang akan disajikan, hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya guru dapat juga menampilkan sebuah video, gambar atau peta yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Tujuannya untuk menarik perhatian peserta didik dalam menimbulkan empati, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Guru dapat melakukan *analoghy thinking*, yaitu dengan mengaitkan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. Caranya, guru menceritakan persoalan atau masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipecahkan bersama. Pemecahan masalah yang disampaikan guru dikaitkan dengan materi yang akan disajikan, sehingga bentuk apersepsi ini tidak sekadar menarik perhatian peserta didik, tetapi sekaligus dapat memberikan nilai kebermaknaan dari apa yang akan dipelajari peserta didik. Apersepsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalogi materi yang akan dibahas dengan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan pertanyaan. Pertanyaan ini disampaikan guru untuk mengantar dan mengarahkan peserta didik untuk fokus, sehingga peserta didik lebih siap masuk dalam kegiatan inti pembelajaran. Pertanyaan ini selain dilakukan untuk mencari tahu sejauh mana penguasaan pengetahuan peserta didik tentang materi baru, juga digunakan guru sebagai pembuka pertemuan

untuk satu materi yang sama. Tujuannya untuk memastikan peserta didik memahami materi yang disajikan pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan hal yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

4. Kata Kunci

Dalam setiap bab yang ada pada buku pelajaran, di bagian awal disajikan kata kunci. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan peserta didik terhadap kosakata atau istilah yang digunakan pada uraian materi. Kata kunci wajib dipahami oleh peserta didik termasuk oleh guru agar dapat mengetahui konsep dasar atau istilah yang mewakili pokok materi yang akan dibelajarkan.

5. Uraian Materi

Pada Buku Siswa Kelas XII, materinya terbagi dalam 4 (empat) konten, yaitu konten *Veda*, *Tri Guṇa*, *Mokṣa*, dan *Yogācāra*. Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap bab dengan sebaran materi pelajaran, sebagai berikut.

Tabel 1.5 Sebaran Materi Pelajaran Kelas XII

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pelajaran
1.	Menganalisis kodifikasi <i>Veda</i> sebagai tuntunan hidup.	<p>A. Memahami <i>Veda</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isi <i>Veda</i> 2. Kodifikasi <i>Veda</i> 3. Brahma Widya dalam <i>Veda</i> 4. Etika dalam <i>Veda</i> <p>B. Penerapan ajaran <i>Veda</i> dalam kehidupan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan ajaran <i>Veda</i> di lingkungan keluarga 2. Penerapan ajaran <i>Veda</i> di lingkungan masyarakat

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pelajaran
2.	Menganalisis ajaran <i>Tri Guṇa</i>	A. Pengertian <i>Tri Guṇa</i> B. Karakteristik <i>Tri Guṇa</i> C. Upaya menyeimbangkan <i>Tri Guṇa</i> dalam kehidupan
3.	Menganalisis ajaran <i>Mokṣa</i> sebagai tujuan tertinggi	Konsep <i>Mokṣa</i> 1. Pengertian <i>Mokṣa</i> 2. Jenis-jenis <i>Mokṣa</i> 3. Jalan untuk mencapai <i>Mokṣa</i> 4. Penerapan ajaran <i>Mokṣa</i> dalam kehidupan a. <i>Mokṣa</i> dan Keluarga b. <i>Mokṣa</i> dan Pelayanan Masyarakat
4.	Menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu.	Konsep <i>Yogācāra</i> 1. Pengertian Yoga dan <i>Yogācāra</i> 2. Sejarah Yoga 3. Jenis-jenis <i>Yogācāra</i> 4. Sumber-sumber Ajaran Yoga 5. Tantra dan Yantra dalam <i>Yogācāra</i> 6. Pedoman Umum berlatih <i>Yogācāra</i> 7. Praktik <i>Yogācāra</i>

6. Pengalaman Pembelajaran

Secara prinsip bahwa pengalaman belajar sebagai serangkaian proses baik itu dari hal yang dilakukan oleh siswa berupa fisik maupun hal-hal pemikiran untuk mempermudah pemahaman belajar siswa. Dengan demikian, pengalaman belajar ini membangun kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, seni kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat suatu bangsa (Kaiser, Hancock, & Trent, 2007).

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII meliputi: 1) Pertanyaan pemantik; 2) Caritam; dan 3) Aktivitasku; 4) Pendapatku; dan 5) Refleksi. Bentuk-bentuk

ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan 4C (berpikir kritis; berkolaborasi; berkomunikasi; kreativitas) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*).

Pendekatan saintifik perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran agama, hal ini berfungsi untuk melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak dan berargumen secara sistematis, logis, objektif, dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang). Selain 3 bentuk pengalaman belajar yang telah dituangkan dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu kelas XII, guru juga dapat melatih kemampuan peserta didiknya dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Mengamati

Peserta didik dilatih untuk mengamati lingkungan sekitar dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan cara ini diharapkan agar peserta didik dapat memahami apa yang diberikan oleh guru, misalnya, melalui video atau film yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat menampilkan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Bertanya

Peserta didik dilatih untuk mampu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya, maupun hal-hal yang masih diragukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang informasi yang belum dipahami atau pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pengamatan yang dilakukan, selain itu bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum.

c. Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber

Hal ini penting untuk dilatih pada peserta didik agar terbiasa menemukan beberapa sumber untuk menjawab sebuah permasalahan, tentunya dengan kemampuan ini dapat meminimalisir peserta didik mudah terpengaruh oleh

berita bohong (hoaks). Informasi ini dapat diakses melalui berbagai sumber belajar seperti buku, studi perpustakaan, dan bahkan internet.

d. Mengolah Informasi dan Menyajikannya

Setelah menerima informasi dan data yang dianggap memadai dalam menjawab sebuah permasalahan peserta didik mampu untuk menghubungkan atau memproses informasi yang diterima guna menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dan menyajikannya sehingga bisa diterima oleh orang lain.

e. Mengomunikasikan

Dalam menerapkan pendekatan ilmiah, guru harus memberikan setiap siswanya kesempatan untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menulis atau menceritakan apa yang ada dalam penelitian, pemetaan, dan pemodelan informasi yang mereka lakukan.

7. Pengayaan

Pengayaan adalah pembelajaran tambahan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, dengan memberikan kesempatan untuk lebih memperdalam penguasaan materi yang sudah dipelajari. Pengayaan diberikan berdasarkan hasil penilaian harian, dan dilakukan atau diberikan satu kali dalam satu materi pelajaran. Berbeda dengan kegiatan remedial yang diberikan kepada peserta didik, terkadang perlu ada pengulangan tergantung tingkat capaian hasil pembelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik.

Berkaitan dengan buku pelajaran Kelas XII, bentuk pengayaan yang dilakukan dapat dilaksanakan baik secara mandiri maupun melalui pembelajaran berbasis tema. Dengan pengayaan ini, di satu pihak guru akan lebih mudah dapat memberikan materi, sedangkan peserta didik dapat belajar secara mandiri, dan pemahaman peserta didik terhadap materi akan menjadi lebih berkembang dan lebih luas.

1. Asesmen

Pada buku pelajaran, pada setiap akhir bab disajikan beberapa macam bentuk latihan atau kegiatan mengerjakan soal, yang tentu harus dapat dikerjakan oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengembangkan soal-soal yang diberikan secara mandiri ketika melaksanakan penilaian capaian pembelajaran. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang terstandar, tidak hanya sebatas untuk memperoleh nilai, namun memenuhi kriteria soal.

Asesmen yang dibuat diharapkan dapat meningkatkan *High Order Thinking Skill* (HOTS) dan menjadi tuntutan perkembangan penilaian dewasa ini. Guru harus mampu mendesain penilaian yang melatih kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan tahapan. Tahapan dalam merancang soal HOTS, dilakukan dengan menganalisa capaian pembelajaran dan menjadikan bahan penyusunan soal-soal HOTS, merancang kisi-kisi, dan merancang stimulus.

2. Interaksi dengan orang tua

Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan orang tua adalah salah satu bentuk kolaborasi antara sekolah dengan keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, di samping juga dengan masyarakat (pendidikan nonformal). Kerjasama ini harus dibangun sedemikian rupa untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Interaksi ini dapat dilakukan guru baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bentuk kolaborasi antara guru dengan orang tua, berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab bersama dalam mendidik, membina, dan membimbing peserta didik, dalam memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik.

a. Interaksi secara langsung

Interaksi ini dilakukan ketika permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik serius, sehingga dalam belajar mereka mengalami banyak masalah harus diselesaikan dengan serius pula, dimana antara guru dengan orang tua peserta didik harus bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi tersebut. Secara teknis kerja sama ini dapat dilakukan

dengan menyampaikan lembar kerja siswa yang perlu diketahui dan ditanda tangani oleh orang tua peserta didik. Orang tua harus dengan penuh perhatian dan sungguh-sungguh ikut membimbing anaknya dalam belajar. Kerja sama antara guru dengan orang tua perlu terus dibina, terintegrasi dalam membangun kualitas pendidikan peserta didik, sehingga mereka sebagai generasi penerus mampu meningkatkan kualitas pendidikannya, yang pada gilirannya dapat membina mereka ke arah keberhasilan dalam pendidikan.

b. Interaksi secara tidak langsung

Interaksi ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik, dan mendiskusikannya kepada orang tuanya. Dalam hal ini peserta didik harus jujur dan disiplin dalam menuntaskan tugas sekolah. Pemberian tugas ini merupakan salah satu model interaksi guru secara tidak langsung. Tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa, hasil pekerjaannya ditanda tangani dan atau diparaf oleh orang tua.

D Strategi Umum Pembelajaran

Pembelajaran di era digitalisasi 4.0 idealnya diarahkan untuk pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan kecakapan abad ke-21, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan menjalin kolaborasi dalam kehidupan.

Hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran pada abad 21 hadir di dalam kelas yaitu melatih peserta didik untuk menguasai kemampuan *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (kemampuan berkomunikasi), dan *collaboration* (kerja sama). Tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model, metode, dan pendekatan yang memiliki kaitan dengan materi ajar, kondisi peserta didik, sarana prasarana pendukung di satuan pendidikan masing-masing.

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pemilihan model pembelajaran oleh guru tentunya harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a. Ranah capaian dalam pembelajaran (afektif, kognitif, psikomotor).
- b. Kondisi, motivasi peserta didik dalam belajar, dan kemampuan dalam penggunaan sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c. Ketersediaan waktu efektif.
- d. Buku pelajaran (sumber belajar) dan media pembelajaran yang tersedia.
- e. Layanan fasilitas/sarana prasarana pendukung di sekolah masing masing (ruang kelas, perpustakaan, jaringan internet, dan lain sebagainya).

Dalam penerapannya di dalam kelas, model pembelajaran harus dikembangkan menjadi kegiatan/aktivitas pembelajaran. Kegiatan/aktivitas pembelajaran tersebut dihadirkan dalam setiap pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif sekaligus melatih keterampilan abad 21. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Selain itu, dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda maka akan menghindari kesan monoton yang akhirnya menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.

Berikut disajikan beberapa contoh model pembelajaran yang dapat dipergunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

a. Penyingkapan (*Discovery Learning*)

Menekankan kepada peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan baru tentang suatu fenomena/masalah dan mampu menemukan solusi berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki/mengolah berbagai data yang dicari dan dikumpulkannya secara mandiri, sehingga pada akhirnya mempunyai pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Alur aktivitas pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Pemberian stimulus (*stimulation*).
- 2) Identifikasi permasalahan (*problem statement*).
- 3) Pengumpulan data dari sumber terpercaya (*data collecting*).
- 4) Pengolahan data yang telah dikumpulkan (*data processing*).
- 5) Melakukan verifikasi terhadap data yang diolah (*verification*).
- 6) Membuat kesimpulan (*generalization*).

b. Penemuan (*Inquiry Learning*)

Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan belajar yang menitikberatkan pada pemanfaatan seluruh kompetensi peserta didik untuk menemukan dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat membuat sebuah rumusan berdasarkan hasil penemuan terhadap suatu permasalahan. Peserta didik dapat dibiasakan untuk dapat mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber belajar, membuat jawaban sementara dan melakukan pengujian terhadap jawaban sementara yang telah dirumuskan.

Peran guru pada model pembelajaran ini selain sebagai fasilitator, juga dapat menjadi sumber informasi. Adapun sintaks pembelajaran pada model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) yaitu:

- 1) Mengamati fenomena.
- 2) Merumuskan pertanyaan.
- 3) Mengajukan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data terkait hipotesis.
- 5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

c. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Pada pembelajaran ini melatih siswa terampil menyelesaikan

masalah. Oleh karenanya pembelajarannya selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kontekstual. Alur kegiatan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

- 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan melatih berbagai keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor). Sintaks dalam Pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Penyiapan pertanyaan.
- 2) Menyusun desain perencanaan.
- 3) Penyusunan jadwal.
- 4) Monitoring kegiatan atau perkembangan kegiatan yang telah dilakukan.
- 5) Pengujian terhadap hasil yang diperoleh.
- 6) Evaluasi kegiatan.

e. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas pembelajaran dengan cara mengkonstruksi konsep secara berkelompok, menyelesaikan permasalahan. Pada aktivitas pembelajaran ini, kelompok yang dibentuk terdiri dari 4 – 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, gender (jenis kelamin), dan karakter belajar yang berbeda beda. Dalam pelaksanaannya guru memberikan kontrol (kendali) dan fasilitas pelaksanaan model pembelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan dalam kelompoknya. Bentuk tanggung jawab dari masing masing anggota kelompok dapat dituangkan dalam sebuah laporan atau lembar presentasi. Tahapan pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) Pengarahan terkait strategi yang akan dilaksanakan.
- 2) Membentuk kelompok heterogen.
- 3) Kerja kelompok.
- 4) Presentasi.
- 5) Pelaporan.

f. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya. Ketujuh indikator pembelajaran kontekstual tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) *Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarah-petunjuk, rambu-rambu, contoh).
- 2) *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi).
- 3) *Learning community* (seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok atau individual, *minds on, hands on*, mencoba, mengerjakan).
- 4) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan).
- 5) *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis).
- 6) *Reflection* (*review*/ulasan, rangkuman, tindak lanjut).
- 7) *Authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas/usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

g. Model Pembelajaran Resiprokal (*Reciprocal Learning*)

Untuk mewujudkan pembelajaran efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu informasi, pengarah, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

h. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model kooperatif dalam pembelajaran. Tahapan kegiatannya yaitu:

- 1) Orientasi.
- 2) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen, idealnya terdiri dari 4 – 5 orang.
- 3) Mendiskusikan tugas yang telah diberikan.
- 4) Presentasi kelompok.
- 5) Pemberian pertanyaan (kuis) untuk setiap individu dan melakukan penskoran.
- 6) Pemberian *reward* (penghargaan).

i. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Tahapan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran ini meliputi:

- 1) Pengarahan oleh guru kepada peserta didik.
- 2) Pemberian informasi terkait bahan ajar.
- 3) Membuat kelompok heterogen.
- 4) Memberikan lembar kerja siswa untuk setiap kelompok.
- 5) Membentuk kelompok ahli. Anggota kelompok berdiskusi dengan kelompok ahli untuk membahas bagian yang telah ditetapkan.
- 6) Masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal.
- 7) Pengimbasan pengetahuan pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli.
- 8) Membuat kesimpulan.
- 9) Evaluasi.
- 10) Refleksi.

j. Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Model pembelajaran ini menggunakan sintaks sebagai berikut.

- 1) Pengarahan.
- 2) Membuat kelompok heterogen dengan orientasi tugas.
- 3) Rencanakan pelaksanaan investigasi. Setiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bisa di luar kelas, misalnya mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, banyak guru dan staf sekolah).
- 4) Pengolahan data penyajian data hasil investigasi.
- 5) Presentasi.
- 6) Kuis individual, serta membuat skor perkembangan siswa.
- 7) Umumkan hasil kuis dan berikan *reward* (penghargaan).

2. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu

Pada Buku Pedoman Pembinaan Umat Hindu Dharma Indonesia yang termuat pada Ketetapan/Keputusan Pesamuan Agung Parisadha Hindu Indonesia pada tanggal 4 Februari 1988, dijelaskan beberapa strategi yang dapat dipergunakan dalam upaya menyampaikan ajaran agama Hindu, yaitu:

- a. Strategi *dharmawacana*, yaitu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu melalui metode ceramah yang dapat diperkuat dengan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi dharmawacana dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru.
- b. Strategi *dharmagita*, yaitu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu dengan metode menyanyikan/melantunkan *śloka*, *palawakya*, dan *tembang*. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola dharmagita melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya.

- c. Strategi *dharmatula*, merupakan bentuk penyampaian ajaran agama Hindu dengan menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Strategi *dharmatula* lebih ideal dilakukan pada jumlah peserta yang terbatas. Setiap peserta bebas menyampaikan pengetahuannya, tentunya dalam batasan yang diatur oleh guru.
- d. Strategi *dharmayatra*, merupakan bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat diajak untuk mengunjungi tempat suci, situs bersejarah, ikut serta dalam ritual keagamaan, mengamati sebuah fenomena, dan lain sebagainya.
- e. Strategi *dharmashanti*, yaitu salah satu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu dengan menumbuhkan kemampuan berkolaborasi antar peserta didik. Strategi ini menitikberatkan pada penumbuhan sikap simpati dan empati antarsesama peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama dalam menghadapi suatu permasalahan.
- f. Strategi *dharma sadhana*, yaitu strategi pembelajaran dengan menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajibannya masing-masing, sebagai upaya menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungannya, membiasakan sikap saling berbagi, dan tolong menolong.



Panduan Khusus

A Gambaran Umum

Gambaran umum yang dibahas dalam panduan khusus ini adalah mengacu pada pembahasan bab-bab yang diuraikan pada Buku Siswa adapun jumlah bab yang dibahas sebanyak 4 (empat) bab, yaitu *Veda*; *Tri Guṇa*; *Mokṣa*; dan *Yogācāra*. Setiap bab disusun secara sistematis sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yaitu Bab 1 *Veda*, menguraikan susunan *Veda*; pokok-pokok isi *Veda*; konsep Ketuhanan dalam *Veda*; etika dalam *Veda*; penerapan ajaran *Veda* dalam kehidupan sehari-hari; dan ekologi dalam *Weda*.

Selanjutnya Bab II *Tri Guṇa* menguraikan tentang Pengertian *Tri Guṇa*; Karakteristik *Tri Guṇa*; dan Upaya menyeimbangkan *Tri Guṇa* dalam kehidupan. Sedangkan Bab III *Mokṣa*, dalam bahasannya menguraikan tentang pengertian *Mokṣa*; tingkatan dan jenis-jenis *Mokṣa*; jalan menuju *Mokṣa*; dan penerapan *Mokṣa* dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Kemudian pada Bab IV *Yogācāra*, menguraikan pengertian Yoga dan *Yogācāra*; sejarah Yoga; jenis-jenis *Yogācāra*; sumber-sumber ajaran Yoga; dan Praktik *Yogācāra*.

Dalam implementasinya, secara komprehensif materi-materi tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan mata pelajaran lain. Guru harus mampu mengolaborasi materi-materi dengan mata pelajaran yang lain untuk memperluas cakrawala pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, di samping agama Hindu juga pengetahuan lain yang secara komprehensif sangat berhubungan. Berikut adalah contoh pemetaan keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan materi pelajaran lainnya.

Tabel 1.6 Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dengan Mata Pelajaran Lain

No	Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel	Materi Mapel	Ket
1	Menganalisis kodifikasi <i>Veda</i> sebagai tuntunan hidup	Geografi	Bumi dan Antariksa	
		Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	Kepatuhan pada hukum	
2	Menganalisis ajaran <i>Tri Guna</i> dalam kehidupan.	Ilmu Sosial	Humaniora	
3	Menganalisis ajaran <i>Mokṣa</i> sebagai tujuan tertinggi.	Pkn	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Setia bela bangsa dan negara • Kewajiban warga negara mematuhi peraturan perundang-undangan 	
4	Menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu	Penjaskes	Kebugaran tubuh	
		Biologi	Ekosistem lingkungan	

Berdasarkan tabel di atas, tergambar bahwa pada hakekatnya ajaran Agama Hindu bukanlah pengetahuan yang berdiri sendiri, namun memiliki kaitan dengan pengetahuan-pengetahuan. Kolaborasi antar guru mata pelajaran juga sangat dibutuhkan, untuk saling menguatkan materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya titik temu materi yang diajarkan pada lintas mata pelajaran, tentunya dapat memberikan kesempatan kepada guru agama untuk menyusun penilaian

berbasis lintas mata pelajaran. Materi *Veda*, terutama Jyotisa sebagai bagian dari *Vedangga* memiliki kaitan yang erat dengan mata pelajaran Geografi terutama khusus pada Ilmu perbintangan. Demikian pula materi Yoga, terutama bagian Hatha Yoga memiliki hubungan yang erat dengan Penjaskes, dan seterusnya. Dengan demikian, maka kemampuan dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik akan menjadi lebih luas. Di dalam buku ini akan disajikan contoh-contoh alternatif kaitan antara pembelajaran Agama Hindu dengan mata pelajaran lain, untuk memberikan gambaran riil kepada guru dalam menerjemahkan buku pelajaran dengan mengaitkan antara Pendidikan agama Hindu dengan mata pelajaran yang lain.

Pada bagian akhir dari panduan pembelajaran, terutama dalam setiap bab disajikan contoh RPP, yang berisikan: (1) Tujuan pembelajaran dalam prioritas capaian; (2) Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan tahapan dan deskripsi pembelajaran, alokasi waktu, sasaran dan metode dan pendekatan serta media pembelajaran; (3) Jenis-jenis penilaian; dan (4) Bentuk asesmen.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Made Awanita
ISBN: 978-602-244-577-7 (jil.3)

Bab I

Veda



A Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Pada pembelajaran materi *Veda* sebagai tuntunan hidup melalui berbagai metode dan model pembelajaran, peserta didik mampu memahami isi *Veda*, Kodifikasi *Veda*, Konsep Ketuhanan dalam *Veda*, dan mampu menganalisis penerapan Ajaran *Veda* dalam kehidupan melalui ruang-ruang diskusi, berpikir kritis sehingga menjadi pelajar yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.

Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab I

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<i>Veda</i>	Memahami isi <i>Veda</i>	16 JP (4 x Pertemuan)
	Memahami kodifikasi <i>Veda</i>	
	Menjelaskan konsep Brahmanwidya dalam <i>Veda</i>	
	Menyebutkan etika dalam <i>Veda</i>	
	Menganalisis penerapan ajaran <i>Veda</i> dalam kehidupan	

2. Pokok Materi

Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab I

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
<i>Veda</i>	Memahami <i>Veda</i> dan penerapannya	Menganalisis kodifikasi <i>Veda</i> sebagai tuntunan hidup	<ul style="list-style-type: none">• Isi <i>Veda</i>• Kodifikasi <i>Veda</i>• Brahma Widya dalam <i>Veda</i>• Etika dalam <i>Veda</i>• Penerapan ajaran <i>Veda</i>

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Hubungan Materi Pembelajaran Bab I dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Menganalisis kodifikasi <i>Veda</i> sebagai tuntunan hidup	Geografi	Bumi dan antariksa	
	Pendidikan Kewarganegaraan	Kepatuhan pada hukum	

B

Skema Pembelajaran

No.	Komponen	Keterangan
1	Alokasi waktu	10 kali pertemuan / 10 x (3 x 45 Menit)
2	Tujuan dan Alur pembelajaran	12.1.1 Peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menjelaskan pengertian <i>Veda</i> , <i>Veda</i> Sruti dan <i>Veda</i> Smrti kemudian menyajikannya dalam bentuk resume (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya). 12.1.2 Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi untuk menjelaskan garis-garis besar isi <i>Veda</i> dengan menggunakan kalimat sendiri dan menyajikannya dalam bentuk tabel (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).

No.	Komponen	Keterangan
		<p>12.1.3 Peserta didik membaca berbagai informasi sumber belajar untuk menguraikan Tri Kerangka Dasar agama Hindu dan kemudian menyajikannya dalam bentuk infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti bagan, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.1.4 Peserta didik berdiskusi di kelas untuk mengidentifikasi kodifikasi <i>Veda</i>, kemudian menyajikan hasil diskusinya dengan membuat bagan kodifikasi <i>Veda</i>.</p> <p>12.1.5 Peserta didik menelusuri berbagai sumber belajar untuk menguraikan jenis-jenis lontar dan kesusastraan lokal di Indonesia, kemudian menyajikannya dalam bentuk diagram pohon (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, poster atau lainnya).</p> <p>12.1.6 Peserta didik membaca Mantra-Mantra <i>Veda</i> tentang Keesaan Tuhan, kemudian menguraikan makna Mantra tersebut dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti tabel, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.1.7 Peserta didik menggali berbagai sumber belajar untuk menganalisis ajaran Brahmanawidya dalam Mantra dan <i>śloka Veda</i> dan kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.1.8 Peserta didik memirsakan video tentang Mahabharata untuk menganalisis ajaran Etika dalam <i>Veda</i> dan kemudian membuat refleksi dari hasil analisis tersebut.</p>

No.	Komponen	Keterangan
		<p>12.1.9 Peserta didik membaca berbagai sumber untuk memperjelas pemahamannya tentang konsep ekologi dalam <i>Veda</i> dengan menggunakan bahasanya sendiri dan kemudian menyajikannya dalam bentuk essay (dapat juga dalam bentuk resume).</p> <p>12.1.10 Peserta didik memirsakan video tentang permasalahan lingkungan untuk merancang solusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan alam berdasarkan konsep ekologi <i>Veda</i> dan menyajikannya dalam bentuk essay.</p>
3.	Pokok materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>Veda</i>, <i>Veda Śruti</i>, dan <i>Veda Smṛti</i> 2. Garis-garis besar isi <i>Veda</i> 3. Tri Kerangka Dasar Agama Hindu sebagai inti dari <i>Veda</i> 4. Kodifikasi <i>Veda</i> 5. Jenis-jenis Lontar dan Kesusastraan Lokal 6. Brahmawidya dalam <i>Veda</i> 7. Ajaran Etika dalam <i>Veda</i> 8. Ekologi dalam <i>Veda</i>
4.	Glosarium	<p><i>Veda</i>, <i>Veda Śruti</i>, <i>Veda Smṛti</i>, Samhita, Lontar, Dewa-Dewa, Brahmawidya, Etika, Tattwa, Susila, Sraddha, Brahman, Atman, Karmaphala, Punarbhawa, <i>Mokṣa</i>, Tri Kaya Parisudha, Tri Rna, Panca Yājñā, Tri Hita Karana, Sarira Krta, Pranadata, Annadatta, Mandala, Sukta, Kanda, Adhyaya, Śloka, Reg <i>Veda</i>, Sama <i>Veda</i>, Yayur <i>Veda</i>, Atharwa <i>Veda</i>, Mantra, Brahmana, Āranyaka, Upaniṣad, Sukla Yayur <i>Veda</i>, Krsna Yayur <i>Veda</i>, <i>Vedangga</i>, Upaweda, Wyakarana, Nirukta, Karma Kanda, Jnana Kanda, Mahabharata, Itihasa, Purana, Ayur<i>Veda</i>, Arthasastra, Gandharwa <i>Veda</i>, Kamasastra, Nibhanda, Darśana, Tantra, Brahma Sutra, <i>Vedanta</i> Sutra, Lontar Puja, Lontar Yājñā, Lontar Usada, Lontar Tattwa, Lontar Etika,</p>

No.	Komponen	Keterangan
		Atman, Brahman, Narayana Upanisad, Manava Dharmasastra, Gautama Dharmasastra, Lontar Singhalanghyala, Lontar Sundarigama, Lontar Agastya Parwa, Lontar Korawa Srama, Parwa, Adiparwa, Sabhaparwa, Wanaparwa, Wirataparwa, Udyogaparwa, Bhismaparwa, Dronaparwa, Karnaparwa, Salyaparwa, Sauptikaparwa, Striparwa, Santiparwa, Anusasanaparwa, Aswamedhaparwa, Asramavasikaparwa, Mosalaparwa, Mahaprasthanikaparwa, Swargarohanaparwa, Rāmāyāna, Ayodhya Kanda, Bala Kanda, Aranyaka Kanda, Kiskhinda Kanda, Yudha Kanda, Uttara Kanda, Kakawin Rāmāyāna
5.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII.
	Catatan	Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

1. Pertemuan I (Materi: Susunan *Veda*)

a. Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Tujuan pembelajarannya yang diharapkan adalah peserta didik dapat:

- 1) Menguraikan susunan *Veda*;
- 2) Menguraikan pokok-pokok isi *Veda*.

b. Apersepsi

Apersepsi yang dilakukan guru adalah mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya. Apersepsi ini dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang telah lalu, sebelum melanjutkan materi pelajaran berikutnya. Tujuannya adalah untuk lebih mempermudah dan melancarkan pelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Membaca pembelajaran kodifikasi *Veda* sebagai tuntunan lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang *Veda*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Kebutuhan ini mencakup buku siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas 12, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada materi ini sebaiknya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi. Tujuannya agar guru dapat memperjelas bahan-bahan atau materi yang akan diajarkan, memusatkan, serta mengembangkan keaktifan berpikir siswa.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif ini dapat menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik. Dalam penerapannya guru harus dapat mengembangkan kognitif, dan penguasaan keterampilan, mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Karena demikian, maka kegiatan guru yang harus dilakukan dalam penggunaan model *discovery leaning* ini, antara lain:

- 1) Guru harus menciptakan rasa senang dalam belajar peserta didik, karena hal itu berpengaruh pada tumbuhnya rasa percaya diri dalam mencapai hasil pembelajarannya.
- 2) Guru harus motivasi belajar peserta didik sehingga dapat berkembang lebih cepat.
- 3) Guru mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Guru berperan aktif bersama-sama dengan peserta didik mengeluarkan gagasan-gagasannya.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari materi ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan kurang jelas pemahamannya mengenai cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Guru sebagai pendidik dan pembimbing harus memahami masing-masing karakter siswa yang dihadapi, agar lebih mudah dapat mengelola pembelajaran.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dalam pembelajaran adalah penilaian peserta didik kepada guru setelah selesai pembelajaran, baik secara lisan maupun secara tertulis. Tujuannya agar guru dapat memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik dapat menuliskan harapan agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, dan jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan peranan ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik siswa.

2. Pertemuan II, materi: Konsep Ketuhanan dalam *Veda*

a. Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan II ini, peserta didik diharapkan memiliki beberapa kemampuan, yaitu :

- 1) Peserta didik menjelaskan konsep Ketuhanan dalam *Veda*.
- 2) Peserta didik menyebutkan etika dalam *Veda*.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang susunan dan pokok-pokok isi *Veda*, untuk itu pembelajaran yang telah diberikan pada hari atau minggu yang lalu perlu ditinjau secara singkat, terutama hal-hal yang masih perlu dijelaskan kembali. Tujuannya untuk menghubungkan dan mempermudah melaksanakan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya peserta didik diajak untuk mulai mempelajari bahan baru yang akan dibahas, yakni Konsep Ketuhanan dalam *Veda* dan Etika dalam *Veda*. Guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan disampaikan. Demikian juga yang berkaitan dengan metode dan media serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diminta untuk membaca materi Konsep Ketuhanan dalam *Veda* dan etik dalam *Veda*, serta mencari sloka-sloka *Veda* yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal ini berkaitan dengan penggunaan buku guru, buku siswa, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring, google meet, google classroom, dan lain-lain.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada materi ini sebaiknya guru menggunakan metode ceramah. Teknis kegiatannya, guru menyampaikan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Masalah

yang dibahas biasanya berkaitan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan solusi dalam pemecahan, terutama yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Manfaat diskusi ini adalah lebih mendalami suatu isi pelajaran, bisa juga untuk lebih mempererat hubungan pertemanan antara satu dengan lain, saling bertukar ilmu antar satu dengan peserta didik yang lainnya.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk lebih merangsang peserta didik. Guru memberikan tugas membuat resume pembelajaran dan membuat ringkasan atau ikhtisar tentang pembelajaran yang baru saja diikuti dengan kata-kata atau bahasa sendiri. Kemudian guru mempersilakan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing.

g. Kesalahan Umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari materi ini adalah peserta didik belajar secara tidak serius, dan cenderung mengabaikan instruksi guru, belajar kalau ada tes atau ujian, belajar dengan menghafal materi, serta kurang memahami cara pengerjaan tugas-tugas yang diberikan guru.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Guru sebagai pembimbing harus memahami masing-masing karakter peserta didik untuk lebih mudah dapat mengelola pembelajaran, di samping juga dari segi situasi latar belakang peserta didik.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dalam pembelajaran adalah penilaian peserta didik kepada guru setelah selesai pembelajaran, baik secara lisan maupun secara tertulis. Tujuannya agar guru dapat memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik dapat menuliskan harapan agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan peranan ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidikan siswa.

3. Pertemuan III Subbab penerapan ajaran *Veda* dalam Kehidupan

a. Tujuan Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, bertujuan untuk menganalisis penerapan ajaran *Veda*. Secara khusus peserta didik dapat:

- 1) Menjelaskan penerapan ajaran *Veda* dalam kehidupan keluarga;
- 2) Menjelaskan penerapan *Veda* dalam kehidupan masyarakat;

b. Apersepsi

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran baru, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran. Tujuannya adalah memperbaiki masalah-masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya guna kelancaran dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diminta untuk menyebutkan satu sloka *Veda* yang berkaitan dengan tuntunan hidup. Bagi guru hal ini penting untuk mengetahui keratifitas dan pemahaman awal peserta didik berkaitan dengan penerapan ajaran *Veda* dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal ini berkaitan dengan penggunaan buku guru, buku siswa, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring, google meet, google classroom, dan lain-lain.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada pembelajaran materi ini perlu menggunakan metode ceramah. Teknis kegiatannya: materi disampaikan secara umum dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Masalah yang dibahas biasanya berkaitan dengan hal-hal yang perlu penjelasan-penjelasan seperlunya. Sedangkan dalam mendapatkan solusi dalam pemecahannya, terutama yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran perlu melakukan tanya jawan dan diskusi. Metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk lebih mendalami suatu isi pelajaran, bisa juga untuk lebih mempererat hubungan pertemanan antara satu dengan lain, saling bertukar ilmu antar satu siswa dengan peserta didik yang lainnya. Setelah didiskusikan baru peserta didik mendemonstrasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk lebih merangsang peserta didik dalam belajar. Guru memberikan tugas membuat resume pembelajaran dan ringkasan atau ikhtisar tentang pembelajaran yang baru saja diikuti. Selanjutnya guru mempersilakan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan hasil resumanya di depan kelas.

g. Kesalahan Umum saat mempelajari materi

Secara umum kesalahan yang dapat terjadi saat belajar adalah peserta didik kurang tertarik kepada materi yang diajarkan. Kadang juga terjadi karena dalam belajar diharuskan menghafal. Metode yang diterapkan tidak tepat dengan materi yang dibahas. Peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Guru sebagai pembimbing memahami masing-masing karakter peserta didik untuk lebih mudah dapat mengelola pembelajaran, di samping juga dari segi situasi latar belakang peserta didik.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dalam pembelajaran merupakan penilaian peserta didik kepada guru setelah selesai pembelajaran, baik secara lisan maupun secara tertulis. Tujuannya agar guru dapat memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik dapat menuliskan harapan agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan peranan ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidikan siswa.

4. Pertemuan IV, materi: Susunan *Veda*

a. Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan ekologi menurut ajaran Tri Hitakarana;
- 2) Menjelaskan kegunaan alam bagi kehidupan.

b. Apersepsi

Apersepsi bertujuan mengaitkan antara materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi baru yang akan disampaikan. Sebelum memulai pembelajaran dengan materi baru, peserta didik diajak untuk meninjau kembali secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki masalah-masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya guna kelancaran dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diminta membaca pembelajaran susunan *Veda* sebagai tuntunan untuk lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang Weda.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana prasana yang dibutuhkan segala sesuatu yang diperlukan dalam belajar, seperti buku siswa, buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas yang digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Tujuannya agar peserta didik mampu menjelaskan susunan *Veda*. Metode ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar, dapat bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman sesama peserta didik serta belajar memecahkan masalah.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode tesitasi. Tujuannya untuk lebih merangsang peserta didik. Guru memberikan tugas membuat resume pembelajaran dan membuat ringkasan atau ikhtisar tentang pembelajaran yang baru saja diikuti dengan kata-kata atau bahasa sendiri. Kemudian guru mempersilakan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan hasil resumennya masing-masing.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik, terutama latar belakangnya. Karakteristik peserta didik pada fase ini setiap individu dari peserta didik memiliki keunikan yang membedakan peserta didik satu dengan yang lain. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup.

1) Auditori

Peserta didik auditori lebih mudah menerima materi dengan mendengarkan, lebih senang berdiskusi daripada bahan bacaan, lebih senang mendengarkan

guru, cerita, dan lagu-lagu, dan mereka menikmati variasi, seperti refleksi suara dan intonasi. Pembelajaran di kelas yang dapat mengakomodasi peserta didik yang auditori yaitu dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

2) Visual

Peserta didik visual belajar dari apa yang dia lihat dan mereka baca. Mereka menyukai ilustrasi gambar dan diagram-diagram. Grafis yang terorganisir adalah alat yang berguna untuk membangun makna visual.

3) Kinestetik, gerakan sentuhan atau keterlibatan fisik.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dalam pembelajaran merupakan penilaian peserta didik kepada guru setelah selesai pembelajaran, baik secara lisan maupun secara tertulis. Tujuannya agar guru dapat memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik dapat menuliskan harapan agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, dan jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan peranan ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidikan siswa.



Kata Kunci

<i>Veda Sruti</i>	: Kelompok <i>Veda</i> yang ditulis oleh Para Maha Rsi yang diterima oleh Para Maha Rsi melalui pendengaran langsung.
<i>Veda Smrti</i>	: Kitab <i>Veda</i> yang memuat ajaran-ajaran hukum agama Hindu.
<i>Vedangga</i>	: Batang tubuh <i>Veda</i> , yang terdiri dari enam bagian <i>Veda</i> , yang disebut juga Sadangga.
<i>UpaVeda</i>	: Pengetahuan suci yang dekat dengan <i>Veda</i> , yang terdiri dari <i>Itihasa</i> , <i>Purana</i> , <i>Ayur Veda</i> , <i>Artha Sastra</i> , dan <i>Gandharwa Veda</i> .
<i>Upanisad</i>	: Himpunan mantra-mantra yang membahas segala aspek teori tentang Ketuhanan.
<i>Rsi Wyasa</i>	: Orang suci Hindu yang berjasa dalam mengkodifikasian <i>Veda</i> , penyusun Kitab Mahabharata, dan Bhagawad Gita.
<i>Tattwa</i>	: Ajaran filsafat dalam agama Hindu
<i>Panca Sraddha</i>	: Lima kepercayaan atau keyakinan dalam agama Hindu.
<i>Susila</i>	: Landasan etis menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan yang mengarah pada budi pekerti yang luhur.
<i>Acara</i>	: Landasan tradisi dan kebudayaan religius yang terdapat dalam ajaran agama Hindu.
<i>Tri Kaya Parisudha</i>	: Pikiran, perkataan maupun dari perbuatan yang baik.
<i>Tri Rna</i>	: Tiga bentuk hutang atau <i>nam</i> yang dimiliki oleh manusia yang wajib dibayar dalam kehidupan ini.
<i>Panca Yadnya</i>	: Lima bentuk kewajiban suci yang harus dilakukan oleh umat Hindu.
<i>Karmaphala</i>	: Keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya buah atau hasil dari perbuatan.
<i>Tri Hita Karana</i>	: Tiga keharmonisan yang harus diwujudkan dalam kehidupan.
<i>Sarira Krta</i>	: Hutang kepada orang tua atas badan yang kita miliki.
<i>Pranadata</i>	: Hutang kepada orang tua atas pertumbuhan jiwa yang kita miliki.
<i>Annadata</i>	: Hutang kepada orang tua atas makanan yang diberikan orang sejak kita lahir.

Darsana : Filsafat yang berisi pandangan kebenaran yang terdapat dalam Agama Hindu, yang terdiri dari Nyaya, Waisesika, Samkya, Yoga, Mimamsa, dan *Vedanta*.

D

Kunci Jawaban Asesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII)

1. Kunci Jawaban Asesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII)

a. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- 1) D
- 2) B
- 3) B
- 4) A
- 5) C

b. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Kompleks

- 1) A, D.
- 2) B, C
- 3) A, D
- 4) D, E
- 5) A, B, E

c. Kunci Jawaban Soal Essay

- 1) Kunci jawaban Soal No. 1:
 - a) Mewujudkan kesejahteraan hidup jasmani dan kedamaian hidup rohani.
 - b) Meningkatkan kualitas kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.
 - c) Pedoman hidup dalam bertingkah laku, baik berpikir, berkata maupun berbuat dalam usaha mencapai kesucian hidup.
 - d) Pegangan hidup untuk mendapatkan jaminan terhadap keselamatan makhluk hidup di dunia baik sekarang maupun yang akan datang.

2) Kunci jawaban Soal No. 2:

- a) Bhagavad Gita, karena kitab ini mengandung ajaran-ajaran filsafat kebenaran yang luas dan dalam yang perlu terus baca, dipelajari dan didalami.
- b) Manawa Dharma Sastra, karena kitab suci ini memuat kodifikasi hukum-hukum Hindu yang sangat bermanfaat untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku.
- c) Sarasamuscaya, karena kitab suci ini mengandung ajaran-ajaran moral yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri.

3) Kunci Jawaban Soal No. 3:

Pada ajaran *Upaweda* memuat tentang *Itihasa*, yaitu *Rāmāyana* dan *Mahābhārata*. Apakah kalian telah membaca *Rāmāyana*? Tuliskan garis besar isi *Rāmāyana* dengan bahasa kalian sendiri. Apabila belum pernah membacanya, bacalah terlebih dahulu kemudian buatlah resumennya!

4) Kunci Jawaban Soal No. 4:

- a) Senantiasa *Sraddha* dan *Bhakti* kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Yang dicerminkan melalui sikap dan perilaku yang menunjukkan kepercayaan pada Tuhan. Keyakinan ini disertai dengan kepatuhan dalam mengamalkan ajarannya dan menghindari semua larangan-Nya. Ini dimanifestasikan dengan taat bersembahyang dan berperilaku sesuai dengan Dharma.
- b) Bersikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk berpikir secara objektif dan senantiasa mengendalikan dan menahan diri, mengekang kemarahan dan kesombongan serta terhindar dari sifat-sifat Sadripu.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, dan bersikap serta berperilaku berani menanggung semua konsekuensi dari tindakan yang diambil.
- d) Bersikap dan perilaku yang tidak suka berbohong, dan berani mengakui kesalahan.

- e) Memiliki sikap dan perilaku memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain
 - f) Bersikap dan bersifat rendah hati, tidak suka menyombongkan diri sendiri.
- 5) Kunci Jawaban Soal No. 5:
- a) Dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan kesucian lahir batin.
 - b) Dapat dipedomani tidak saja bagi orang-orang intelektual akademisi tetapi juga bagi awam.

E Contoh RPP BAB I

Penulisan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, merujuk pada Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas : XII

Materi Pokok : *Veda* sebagai Tuntunan Hidup

Pertemuan/Alokasi waktu : Ke-1 (pertama) = 3 x 45 menit

a. Tujuan Pembelajaran

Prioritas Capaian	Sasaran
Melalui model pembelajaran <i>discovery</i> , peserta didik dapat: <ul style="list-style-type: none"> a. Memahami isi <i>Veda</i>; b. Memahami kodifikasi <i>Veda</i>; c. Menjelaskan konsep Ketuhanan dalam <i>Veda</i>; d. Menyebutkan etika dalam <i>Veda</i>; e. Menganalisis penerapan ajaran <i>Veda</i> dalam kehidupan. 	Peserta didik

b. Kegiatan pembelajaran

	Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam Panganjali dan berdoa. • Mengecek kehadiran. • Menyiapkan perlengkapan dan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan. 	15 menit	Peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: <i>scientific learning</i> • Metode: Diskusi kelompok, Tanya jawab, Cerita, Resitasi dan Penugasan. • Model Pembelajaran: <i>Discovery Learning</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi, pemberian rangsangan dan keterkaitan dengan materi <i>Veda</i> dengan maksud menyempurnakan pemahaman <i>Veda</i> yang telah diajarkan sebelumnya. • Menyampaikan informasi tentang materi kodifikasi <i>Veda</i> berkait dengan kedalaman dan keluasan ajaran <i>Veda</i>, berkait juga dengan jasa <i>Rsi Wyasa</i> yang sangat berjasa dalam pengkodifikasian <i>Veda</i>. 			<ul style="list-style-type: none"> • Media: Laptop dan Internet • Sumber Belajar: Buku Siswa, Buku Guru, Bahan Ajar, Internet.

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajarannya dengan menginstruksikan kepada peserta didik agar membaca cerita yang isinya tentang <i>Rsi Wiyasa</i> dalam <i>Itihasa Mahabharata</i>. • Melalui media pembelajaran guru membagikan buku yang berisi tentang cerita <i>Rsi Wyasa</i> dalam <i>Mahabharata</i>. • Guru memberi tugas mendiskusikan cerita tersebut dan menuliskan poin-poin penting yang dibubuhkan pada bagian bawah cerita, baik buruknya perbuatan yang dapat menyebabkan orang itu hidup bahagia atau tidak, diamati dan didiskusikan oleh peserta didik. 	100 menit	Peserta didik dan guru	

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati cerita tersebut, kemudian menyusun pertanyaan dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. • Peserta didik membaca cerita yang bersumber dari <i>Itihasa Mahabharata</i>, memperoleh dan mengumpulkan poin-poin penting yang terdapat dalam cerita sesuai dengan sumber cerita yang dibaca. • Peserta didik menyelesaikan atau mencari solusi dari suatu masalah serta mendiskusikannya secara bersama-sama. • Peserta didik berkolaboratif mengolah informasi yang diperolehnya dalam cerita, dan menceritakan kembali secara bergantian. • Peserta didik berkolaboratif melakukan penyelesaian tugas membuat resume. • Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pekerjaannya dan membuat penguatan terkait kesimpulan yang telah dibuat serta mengerjakan tugas individu untuk dikumpulkan hasil resumennya. 			

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kesimpulan. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam Paramasanti: <i>"Om Santih, Santih, Santih Om"</i>. 	20 menit	Peserta didik dan guru	

c. Jenis tahapan asesmen

- 1) Penilaian formatif
- 2) Penilaian sumatif
- 3) Penilaian penempatan
- 4) Penilaian diagnostik

d. Bentuk Asesmen

Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Observasi, Jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, Jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis: <ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda, Uraian. 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja: <ul style="list-style-type: none"> Persiapan Pelaksanaan Hasil.

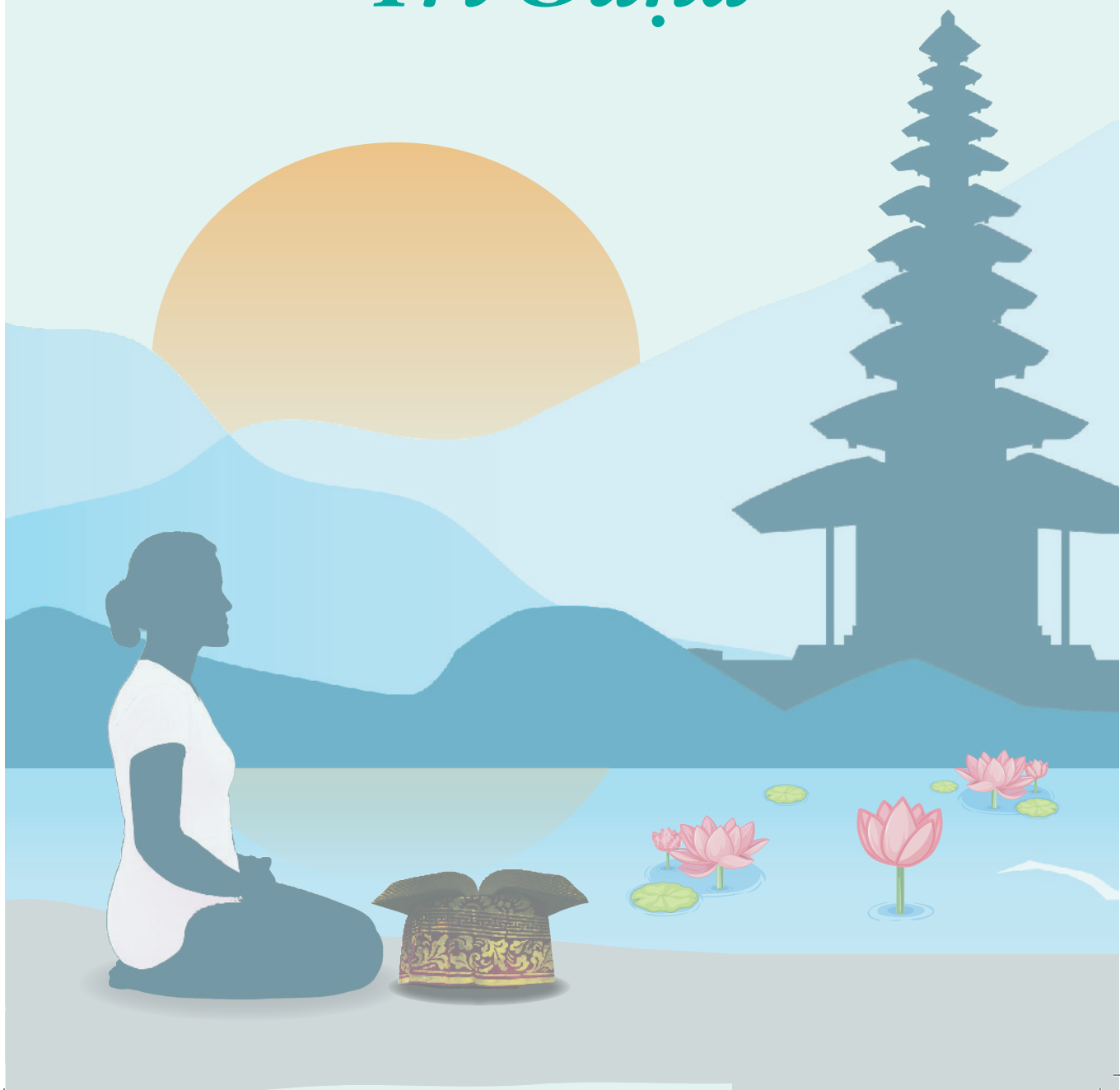
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Made Awanita
ISBN: 978-602-244-577-7 (jil.3)

Bab II

Tri Guṇa



A**Gambaran Umum****1. Tujuan Pembelajaran**

Pada pembelajaran ini, peserta didik menganalisis ajaran *Tri Guna* dalam kehidupan, dengan memahami *Tri Guna* dan bagian-bagiannya, karakter yang dipengaruhi oleh *Tri Guna*, dan bagaimana penerapan ajaran *Tri Guna* pada kehidupan keluarga dan masyarakat, sehingga peserta didik mampu menjadi profil pelajar Pancasila.

Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab II

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<i>Tri Guna</i>	Menjelaskan pengertian <i>Tri Guna</i>	12 JP (3 x Pertemuan)
	Menyebutkan bagian-bagian <i>Tri Guna</i>	
	Menjelaskan pengaruh <i>Tri Guna</i> dalam karakter.	
	Menjelaskan karakteristik <i>Tri Guna</i>	
	Mengidentifikasi sifat-sifat <i>Tri Guna</i> dalam kehidupan	
	Menguraikan upaya-upaya yang harus ditempuh dalam menyeimbangkan <i>Tri Guna</i> dalam kehidupan.	

2. Pokok Materi**Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab II**

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
<i>Tri Guna</i>	<i>Tri Guna</i>	Menganalisis ajaran <i>Tri Guna</i> dalam kehidupan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>Tri Guna</i> • Karakteristik <i>Tri Guna</i> • Upaya menyeimbangkan <i>Tri Guna</i> dalam kehidupan

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Hubungan Materi Pembelajaran Bab II dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Menganalisis ajaran <i>Tri Guṇa</i> dalam kehidupan	Ilmu Sosial	Humaniora	

B

Skema Pembelajaran

No.	Komponen	Keterangan
1	Alokasi waktu	9 kali pertemuan / 9 x (3 x 45 Menit)
2	Tujuan dan Alur pembelajaran	12.3.1 Peserta didik memirsakan video untuk menjelaskan pengertian dan bagian-bagian <i>Tri Guṇa</i> dengan menggunakan kalimat sendiri dan menyajikannya dalam bentuk resume (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya). 12.3.2 Peserta didik berdiskusi dalam kelas untuk mengidentifikasi karakteristik <i>Tri Guṇa</i> yang ada pada diri manusia seperti jenis orang, kualitas diri, dan kualitas tindakan, kemudian menyajikan hasil diskusinya dengan membuat tabel (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya). 12.3.3 Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik <i>Tri Guṇa</i> yang ada di alam (hewan, tumbuhan dan benda-benda), kemudian menyajikan hasil diskusinya dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti bagan, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).

No.	Komponen	Keterangan
		<p>12.3.4 Peserta didik menelusuri berbagai sumber belajar digital untuk mengidentifikasi karakteristik <i>Tri Guna</i> yang berkaitan dengan tempat, waktu dan makanan, kemudian menyajikan hasil diskusinya dengan membuat galeri gambar.</p> <p>12.3.5 Peserta didik menelusuri beberapa jurnal penelitian untuk menganalisis karakteristik <i>Tri Guna</i> pada masyarakat di era revolusi industri 4.0, kemudian menyajikannya dengan membuat essay (dapat pula dalam bentuk resume atau lainnya).</p> <p>12.3.6 Peserta didik merumuskan cara-cara melampaui <i>Tri Guna</i> dalam skala pribadi dan keluarga, kemudian mengkomunikasikan rumusnya dengan membuat presentasi.</p> <p>12.3.7 Peserta didik merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan seputar milenial yang timbul dari <i>Tri Guna</i> di lingkungan sekolah, kemudian menyajikan rancangannya dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti tabel, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.3.8 Peserta didik membiasakan diri mempraktikkan puasa pada hari-hari tertentu seperti Purnama/Tilem, dengan membuat jurnal aktivitas puasa.</p> <p>12.3.9 Peserta didik melakukan penelusuran berbagai sumber belajar untuk menemukan peristiwa-peristiwa inspiratif masyarakat setempat yang sesuai dengan ajaran <i>Tri Guna</i> kemudian menyajikan temuannya dengan membuat portofolio.</p>
3.	Pokok materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>Tri Guna</i> 2. Bagian-bagian <i>Tri Guna</i> 3. Pengaruh dan Karakteristik <i>Tri Guna</i> pada diri manusia 4. Pengaruh dan karakteristik <i>Tri Guna</i> pada tumbuhan, hewan, dan benda-benda 5. Pengaruh dan Karakteristik <i>Tri Guna</i> pada Tempat, Waktu, dan Makanan 6. Cara-cara melampaui <i>Tri Guna</i>
4.	Glosarium	<p><i>Tri Guna</i>, Sattwam, Rajas, Tamas, Satwika Waikerta, Rajasika Taijasa, Tamasika Bhutadi, Dharma Buddhi, Jñāna Buddhi, Vairagya Buddhi, Aiswarya Buddhi, Tamasika Tapa, Sarira Tapa, Vakyam Tapa, Manasa Tapa, Mahanirvana Tantra.</p>

No.	Komponen	Keterangan
5.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII.
	Catatan	Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

1. Pertemuan 1, Pengertian dan Bagian-bagian *Tri Guṇa*

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

- 1) Menjelaskan *Tri Guṇa*.
- 2) Menguraikan bagian-bagian *Tri Guṇa*.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang susunan *Veda*. Sebelum memulai materi pembelajaran baru (*Tri Guṇa*), peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada awal proses pembelajaran. Tujuannya adalah memperbaiki masalah-masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya guna kelancaran dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diminta membaca pembelajaran pengertian dan bagian-bagian *Tri Guṇa*, tujuannya untuk lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang *Tri Guṇa*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran materi ini adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, dan media daring.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan dalam pembahasan ini adalah metode dan aktivitas dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Tujuannya agar peserta didik mampu menjelaskan materi *Tri Guna*. Metode ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar, dapat bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman sesama peserta didik serta belajar memecahkan masalah.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode tugas. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk lebih merangsang peserta didik. Guru memberikan tugas membuat resume pembelajaran dan membuat ringkasan atau ikhtisar tentang pembelajaran yang baru saja diikuti dengan kata-kata atau bahasa sendiri. Kemudian guru mempersilakan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing. Metode ini dapat membuat aktif siswa dalam belajar dan membiasakannya mengelola dan mencari sendiri jalan pemecahan masalah-masalah belajar yang dihadapi.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan, dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-

langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik, terutama latar belakangnya. Karakteristik peserta didik pada fase SMA ini adalah fase masa remaja memiliki keunikan yang membedakan peserta didik satu dengan yang lain. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, dan kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, dan jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidikan siswa.

2. Pertemuan 2, Pengaruh *Tri Guna* dalam Karakter

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

- 1) Menjelaskan pengaruh *Tri Guna* dalam karakter.
- 2) Menjelaskan karakteristik *Tri Guna*.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang konsep pengertian dan bagian-bagian *Tri Guna*. Sebelum memulai materi pembelajaran baru, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran. Tujuannya adalah memperbaiki masalah-masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya guna kelancaran dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Membaca pembelajaran *Tri Guna* dalam karakter, sebagai tuntunan lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang *Tri Guna*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dan lain-lain.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode ini dalam aktivitasnya dilengkapi dengan metode ceramah dan tanya jawab, dengan tujuan peserta didik mampu menjelaskan pengaruh *Tri Guna* terhadap karakter manusia. Metode ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar, dapat bertukar pengetahuan dan bertukar pengalaman sesama peserta didik serta belajar memecahkan masalah.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode tugas. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk lebih merangsang peserta didik dalam belajar. Guru memberikan tugas membuat resume pembelajaran dan membuat ringkasan atau ikhtisar tentang pembelajaran yang baru saja diikuti dengan kata-kata atau bahasa sendiri. Kemudian guru mempersilakan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan hasil resumanya dihadapan teman-temannya di kelas.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik, terutama latar belakangnya. Karakteristik peserta didik pada usia SMA setiap individu memiliki keunikan yang membedakan peserta didik satu dengan yang lain. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, dan jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan peranan ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidikan siswa.

3. Pertemuan 3, Upaya Menyeimbangkan *Tri Guna* dalam Kehidupan

a. Tujuan Pembelajaran

Pada pertemuan ini, peserta didik diharapkan memiliki beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat *Tri Guna* dalam kehidupan.
- 2) Peserta didik menguraikan upaya-upaya yang harus ditempuh dalam menyeimbangkan *Tri Guna* dalam kehidupan.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengaruh *Tri Guna* terhadap karakter. Sebelum memulai materi pembelajaran baru, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan

pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran. Tujuannya adalah memperbaiki masalah-masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya guna kelancaran dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik menyesuaikan dengan buku pelajaran, membaca materi tentang upaya menyeimbangkan *Tri Guna* dalam kehidupan dan mencari sloka-sloka yang ada pada kita suci berkaitan dengan materi tersebut. Tujuannya untuk lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang *Tri Guna* yang harus diseimbangkan dalam diri.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Dalam pembelajaran materi ini guru sebaiknya menggunakan metode pemecahan masalah. Tujuannya peserta didik dapat berlatih mendesain suatu kegiatan, mampu bertindak kreatif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi dan metode diskusi. Dengan metode resitasi adalah untuk merangsang peserta didik belajar mengerjakan tugas dan membuat resume hasil pembelajaran. Sedangkan dapat merangsang kreatif memberikan gagasan, serta membiasakannya dalam bertukar pikiran memecahkan permasalahan.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi

keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, dan jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan peran ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasamanya mendidik siswa.

C Kata Kunci

- Tri Guṇa* : Tiga sifat dasar yang mempengaruhi karakter manusia, sifat sattwam, rajas, dan tamas.
- Tri Sula* : Tombak bermata tiga
- Susila* : Budi luhur, beradab, adat istiadat yang baik, sopan santun atau kesopanan dan keadaban.
- Sariram tapa* : Tapa Brata ragawi
- Wakyam tapa* : Tapa brata dalam ucapan
- Manasa tapa* : Tapa brata dalam pikiran
- Dharma buddhi* : Melaksanakan dharma melalui perbuatan mulia, tapa, sila, yajna, dan dana punia.
- Jnana buddhi* : Memperoleh pengetahuan dengan benar.

D Kunci Jawaban Asessmen (Soal Buku Siswa Kelas XII)

1. Kunci Jawaban Asessmen (Soal Buku Siswa Kelas XII)

a. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

- 1) C (Tamasika)
- 2) A (Satwam)
- 3) B (Satwika Waikerta)
- 4) A (Rajasika Taijasa)
- 5) D (Satwam)

b. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda Kompleks

- 1) E.
- 2) D, E.
- 3) Bersyukur, pengendalian diri, penuh hormat, sopan dan bersih, berpengetahuan, sederhana, serta bahagia.
- 4) A, B, C, D.
- 5) E.

c. Kunci Jawaban Soal Essay

Secara umum, *Tri Guna* yang merupakan sifat-sifat, ciri-ciri, keadaan atau suasana alam material. Oleh sebab itu, *Tri Guna* berarti tiga sifat, suasana atau keadaan alam material yang mengikat segala makhluk di dunia sehingga mereka merasa menikmati dan senang hidup di dunia fana ini.

Tiga sifat (*Sattwam*, *Rajas*, dan *Tamas*) mempengaruhi kehidupan manusia, saling mempengaruhi, dan membentuk watak seseorang. Ketiga sifat-sifat ini terjalin dengan harmonis. Hubungan dari ketiga sifat itu akan terus bergerak bagaikan roda kereta yang sedang berputar silih berganti, saling ingin menguasai antara satu sifat satu dengan yang lainnya. Selama manusia hidup, unsur *Tri Guna* ini terus melekat pada diri seseorang.

Jenis-jenis makanan sangat mempengaruhi karakter manusia dalam *Tri Guna*. Ketentuan ini dinyatakan dalam Bhagavadgita X VII.8-10. Secara rinci digambarkan bahwa makanan tidak saja berpengaruh terhadap kesehatan fisik tetapi juga terhadap kesehatan mental dan spiritual manusia. Makanan yang memberi hidup, kesehatan, kekuatan tenaga, kebahagiaan, lembut dan menyegarkan, merupakan makanan *satvika*. Sedangkan makanan yang pahit, asam, asin, pedas, dan banyak rempah, merupakan makanan *rajas*. Selanjutnya makanan yang usang, hilang rasa, busuk, berbau, bekas sisa-sisa dan tidak bersih adalah makanan *tamasa*.

Berdasarkan cerita tersebut maka rubah tersebut dapat dihubungkan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki berkarakter *rajas*, karena rubah yang digambarkan dalam cerita tersebut memiliki sifat tidak sabar, dan cepat marah.

Caranya menetralsir kekuatan *Tri Guna* adalah dengan melakukan tapa brata yang dilakukan oleh orang *Satwika* yaitu *Sariram Tapa* yaitu tapa brata ragawi; *Vakyam Tapa* yaitu tapa brata dalam ucapan, dan *Manasa Tapa* yaitu tapa brata dalam pikiran.

E Contoh RPP BAB II

Penulisan contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, merujuk pada Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas : XII

Materi Pokok : *Tri Guna*

Pertemuan/Alokasi waktu : Ke-5 (lima) - 3 x 45 menit

a. Tujuan Pembelajaran

Prioritas Capaian	Sasaran
Melalui model pembelajaran inquiri, peserta didik dapat mendeskripsikan konsep <i>Tri Guna</i> ; menjelaskan pengaruh <i>Tri Guna</i> dalam karakter, menjelaskan hasil analisis penerapan <i>Tri Guna</i> dalam keluarga dan dalam kehidupan masyarakat dirumuskan berdasarkan resume hasil diskusi kelompok, melakukan pengamatan dan mengambil kesimpulan dalam tugas.	Peserta didik

b. Kegiatan pembelajaran

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan Pangerjali dan berdoa. • Mengecek kehadiran siswa 	15 menit	Peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: <i>scientific learning</i>.

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan perlengkapan dan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan. Apersepsi: Menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya ataupun dengan mata pelajaran lain melalui slide presentasi/gambar/video. Menyampaikan informasi tentang capaian pembelajaran, tujuan, manfaat, langkah-langkah pembelajaran. 			<ul style="list-style-type: none"> Metode: Diskusi kelompok, Tanya jawab, Cerita, Resitasi dan Penugasan. Model Pembelajaran: <i>Discovery Learning</i>. Media: Laptop dan Internet. Sumber Belajar: Buku Siswa, Buku Guru, Bahan Ajar, Internet.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian rangsangan. Guru menyampaikan slide yang berkaitan dengan materi <i>Tri Guṇa</i>, 	100 menit	Peserta didik dan guru	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kesimpulan. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam Paramasanti: "<i>Om Santih, Santih, Santih Om</i>". 	20 menit	Peserta didik dan guru	

c. Asesmen/Penilaian

Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Observasi, Jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, Jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis: <ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda, Uraian. 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja: Persiapan Pelaksanaan Hasil.

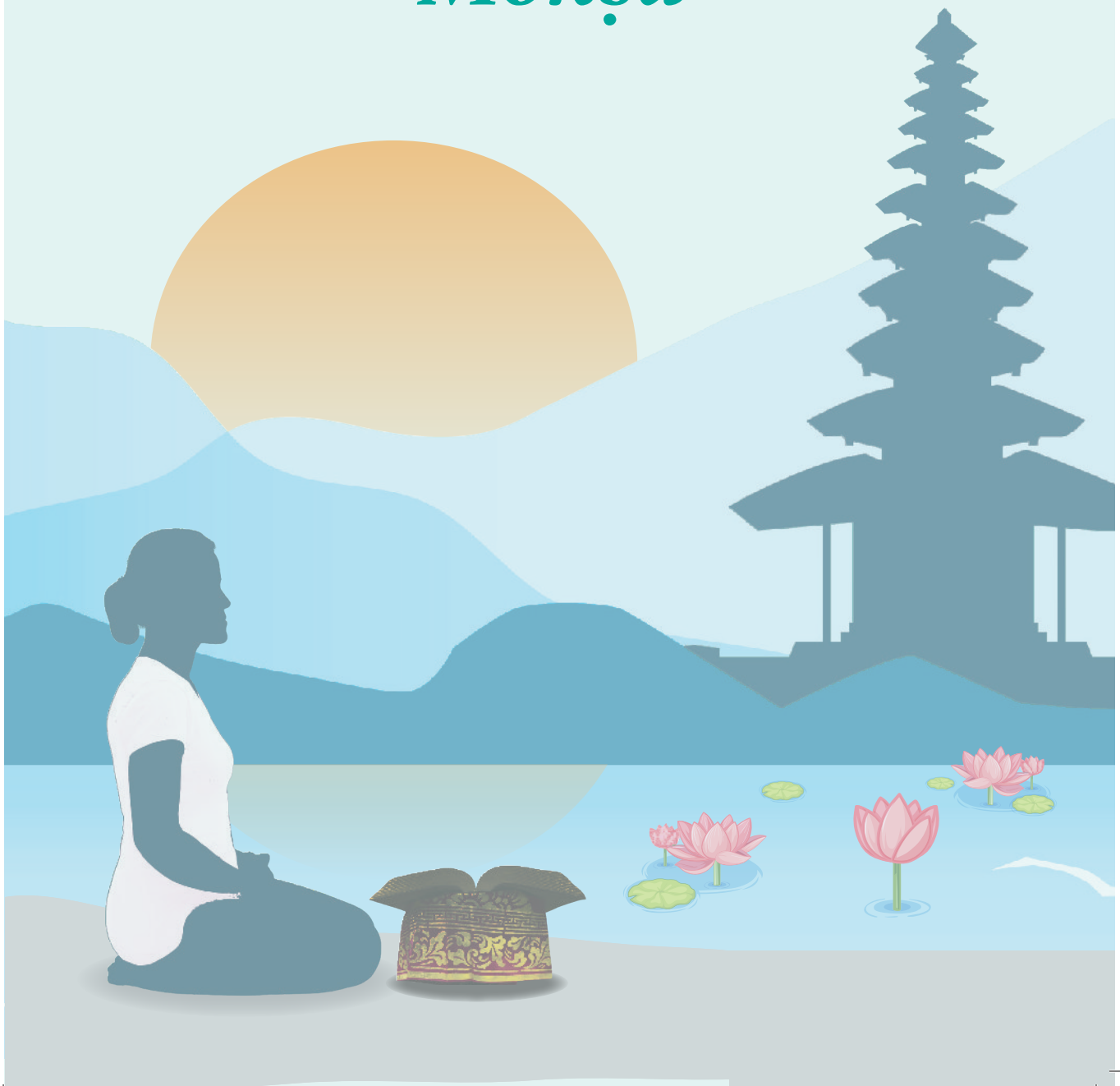
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Made Awanita
ISBN: 978-602-244-577-7 (jil.3)

Bab III

Mokṣa



A**Gambaran Umum****1. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran materi *Mokṣa* melalui berbagai metode dan model pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis ajaran *Mokṣa* sebagai tujuan tertinggi, cara untuk mencapai *Mokṣa*, serta penerapan ajaran *Mokṣa* dalam kehidupan keluarga dan masyarakat melalui ruang-ruang diskusi, berpikir kritis peserta didik mampu menjadi pelajar yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.

Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab III

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<i>Mokṣa</i>	Mendeskripsikan pengertian <i>Mokṣa</i>	12 JP (3 x Pertemuan)
	Menguraikan jenis-jenis <i>Mokṣa</i>	
	Mengidentifikasi cara-cara atau jalan mencapai <i>Mokṣa</i>	
	Menganalisis penerapan <i>Mokṣa</i> dalam kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat.	

2. Pokok Materi**Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab III**

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
<i>Mokṣa</i>	<i>Mokṣa</i>	Menganalisis ajaran <i>Mokṣa</i> sebagai tujuan tertinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>Mokṣa</i> • Jenis-jenis <i>Mokṣa</i> • Cara-cara atau jalan untuk mencapai <i>Mokṣa</i> • Penerapan <i>Mokṣa</i> dalam kehidupan keluarga masyarakat

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Hubungan Materi Pembelajaran Bab II dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Menganalisis ajaran <i>Mokṣa</i> sebagai tujuan tertinggi.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	<ul style="list-style-type: none">• Toleransi• Setia bela bangsa dan negara• Kewajiban warga negara mematuhi peraturan perundang-undangan	

B

Skema Pembelajaran

No.	Komponen	Keterangan
1	Alokasi waktu	9 kali pertemuan / 9 x (3 x 45 Menit)
2	Tujuan dan Alur pembelajaran	12.2.1 Peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menjelaskan pengertian <i>Mokṣa</i> dan istilah-istilah tentang <i>Mokṣa</i> dengan menggunakan kalimat sendiri, kemudian menyajikannya dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti bagan, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).

No.	Komponen	Keterangan
		<p>12.2.2 Peserta didik mengunjungi dan berdiskusi dengan tokoh Hindu untuk mengidentifikasi sumber-sumber sastra (<i>śloka</i> dan Mantra) tentang <i>Mokṣa</i>, kemudian menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk tabel (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.2.3 Peserta didik menggali berbagai informasi untuk menganalisis jenis-jenis <i>Mokṣa</i>, kemudian menyajikan hasil analisisnya dengan membuat diagram pohon (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, bagan, poster atau lainnya)</p> <p>12.2.4 Peserta didik mengolah berbagai informasi untuk menganalisis ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai <i>Mokṣa</i>, kemudian menyajikan hasil analisisnya dengan membuat infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti tabel, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.2.5 Peserta didik membaca beberapa literatur jurnal penelitian untuk menghubungkan ajaran <i>Mokṣa</i> dengan pelayanan masyarakat, kemudian menyajikannya dalam bentuk artikel essay (dapat pula dalam bentuk resume atau lainnya).</p> <p>12.2.6 Peserta didik membuat Śubhāsita (kata-kata utiara) tentang makna ajaran <i>Mokṣa</i> dalam skala keluarga dan mengkomunikasikan di kelas.</p> <p>12.2.7 Peserta didik merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan dalam mencapai <i>Mokṣa</i> di era milenial, kemudian mempublikasikan hasil rancangannya di media sosial</p> <p>12.2.8 Peserta didik membiasakan diri mempraktikkan Japa Nama Smaranam untuk memurnikan diri sebagai penerapan ajaran <i>Mokṣa</i>.</p> <p>12.2.9 Peserta didik melakukan observasi terhadap praktik-praktik Sadhana yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai penerapan ajaran <i>Mokṣa</i> dengan membuat laporan observasi.</p>

No.	Komponen	Keterangan
3.	Pokok materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>Mokṣa</i> 2. Istilah-istilah tentang <i>Mokṣa</i> 3. Sumber-sumber Sastra tentang <i>Mokṣa</i> 4. Jenis-jenis <i>Mokṣa</i> 5. Jalan mencapai <i>Mokṣa</i> 6. <i>Mokṣa</i> dan Pelayanan Masyarakat 7. <i>Mokṣa</i> dan Keluarga
4.	Glosarium	<i>Mokṣa</i> , Samipya, Sarupya, Salokya, Sayujya, Mukti, Jiwanmukti, Adi Mokṣa, Parama <i>Mokṣa</i> , Wideha Mukti, Purna Mukti, Catur Marga Yoga, Tri Sadhana, Swadhesi, Ahimsa, Satyagraha, Garuda, Nirwikalpa, Dharmamegha, Nirbhija Samadhi, Asmita, Ananda, Vichara, Vitarka, Nirvichara, Savichara, Nirvitarka, Savitarka, Yogi, Raja Yoga, Karma Yoga, Jñāna Yoga, Bhakti Yoga, Yama, Niyama, Asana, Pranayama, Pratyahara, Dharana, Dhyana, Samadhi, Jñāna Bhyudreka, Indriya Yoga Marga, Trsnadosaksaya, Sariram, Sadhanam, Nirvana, Nisreya, Kaparamanthan.
5.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII.
	Catatan	Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

1. Pertemuan 1, Pengertian dan Jenis-Jenis *Mokṣa*

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

- 1) Mendeskripsikan pengertian *Mokṣa*
- 2) Menguraikan jenis-jenis *Mokṣa*

b. Apersepsi

Pada bab sebelumnya telah dipelajari tentang *Tri Guṇa*. Sebelum memulai materi pembelajaran baru yaitu tentang *Mokṣa*, peserta didik diajak untuk

meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya. Hal ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada awal proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengaitkan hubungan antara materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya guna memudahkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Pada buku siswa disediakan aktivitas pemantik berupa Caritam tentang “Perjalanan Pandawa dan Drupadi menuju Himalaya”, dengan membaca caritam tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan wawasannya tentang pengertian *Mokṣa* dan jenis-jenis *Mokṣa*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, video, dan media daring lainnya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Dalam kegiatan pembelajaran disarankan menggunakan metode discovery dan metode diskusi. Guru membimbing peserta didik dengan membiasakan belajar secara berkelompok atau diskusi kelompok. Dengan metode ini diharapkan dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam memberikan gagasan, serta membiasakannya dalam bertukar pikiran memecahkan permasalahan yang ada, serta dapat berdiskusi secara bersama-sama.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Dengan metode resitasi adalah metode yang digunakan untuk merangsang peserta didik belajar mengerjakan tugas dan membuat resume hasil pembelajaran.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan, dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, dan kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode, atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, dan jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik peserta didik.

2. Pertemuan 2, Cara-cara atau jalan mencapai *Mokṣa*

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi mengidentifikasi cara-cara atau jalan mencapai *Mokṣa*.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari pengertian dan jenis-jenis *Mokṣa*. Sebelum memulai materi pembelajaran selanjutnya, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran, untuk mempermudah peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar materi.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik menyesuaikan dengan buku pelajaran, peserta didik membaca bagan materi tentang jalan untuk mencapai *Mokṣa* (Tri Sadhana dan Catur Marga Yoga). Tujuannya untuk lebih menyempurnakan pemahaman dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang jalan mencapai *Mokṣa*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, video, dan media daring lainnya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada materi ini sebaiknya guru menggunakan metode inquiry, metode resitasi, dan metode demonstrasi. Dalam penggunaan metode inquiry, guru harus membuat design pengalaman belajar peserta didik. Kemudian penggunaan metode demonstrasi, peserta didik secara berkelompok memecahkan masalah, menggali pengetahuan dari berbagai sumber maupun pengetahuan pribadi, dan setiap anggota kelompok membuat resume dengan kalimat sendiri, setelah terkumpul informasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh untuk disampaikan pada kelompok yang lain.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode metode ceramah dan metode diskusi. Teknis kegiatannya, guru menyampaikan materi secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Masalah yang dibahas biasanya berkaitan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan solusi dalam pemecahan, terutama yang berhubungan dengan materi.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik peserta didik.

3. Pertemuan 3, penerapan *Mokṣa* dalam kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

- 1) Menganalisis penerapan *Mokṣa* dalam kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat.

b. Apersepsi

Pada materi sebelumnya telah dibahas tentang pengertian, jenis-jenis, dan jalan menuju *Mokṣa*. Sebelum memulai materi pembelajaran baru yaitu tentang penerapan *Mokṣa* dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada awal proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi selanjutnya.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Pada buku siswa disediakan aktivitas pemantik berupa cerita yang berjudul “Garuda membebaskan keluarganya dari perbudakan”, peserta didik dapat membaca cerita tersebut dan menggali lebih dalam untuk mengembangkan wawasannya tentang penerapan ajaran *Mokṣa* dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, video, dan media daring lainnya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah plus, metode pengajaran beregu, dan metode demonstrasi. Pembelajaran diawali dengan ceramah dan diskusi serta penugasan. Guru membentuk kelompok dan

memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya, setiap kelompok mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya peserta didik menyampaikan hasil pekerjaan kelompoknya kepada guru secara terbuka didepan kelas agar kelompok yang lain dapat mencermati.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Dengan metode resitasi adalah untuk merangsang peserta didik belajar mengerjakan tugas dan membuat resume hasil pembelajaran.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk

menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik peserta didik.

C Kunci Jawaban Assesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII)

1. Kunci Soal Pilihan Ganda:

- D (*Ekam Eva Adwityam Brahman*)
- C (*Mokṣanan Sariram Sadhanam*)
- B (*Jiwan Mukti*)
- E (*Salokya*)
- C (*Astangga Yoga*)

2. Kunci Jawaban Soal Essay:

- Jawaban Soal Nomor 6:

Karena *Mokṣa* adalah sama dengan kebahagiaan yang tertinggi, kebahagiaan yang senantiasa menjadi dambaan setiap manusia yang

hidup. *Mokṣa* ini identik dengan kesadaran tertinggi, juga sama dengan telah mengalami persatuan antara Atman dengan Brahman, mengalami keadaan suka tanpa wali duka. Karenanya, *Mokṣa* harus diusahakan dalam kehidupan ini. Berusaha dengan senantiasa mengendalikan diri. Pengendalian diri terhadap pikiran, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisudha. Apabila pengendalian diri ini dapat kita wujudkan, maka *Mokṣa* sebagai tujuan akhir hidup niscaya dapat dicapai.

b. Jawaban Soal Nomor 7:

Menurut ajaran Catur Marga Yoga, maka jalan yang dianggap termudah untuk mencapai penyatuan dengan Hyang Widhi adalah jalan bhakti. Karena dengan senantiasa sujud bhakti kepada-Nya maka *Mokṣa* itu niscaya akan tercapai. Dengan cara menunjukkan rasa berbakti, cinta kasih kepada sesama, menyayangi keluarga, sayang kepada teman-teman, melaksanakan sembahyang, melaksanakan *japa*, dan menyayangi semua makhluk. Rasa sujud bhakti ini harus senantiasa dilandasi dengan penuh rasa bhakti.

c. Jawaban Soal Nomor 8:

Di antara empat jalan untuk mencapai *Mokṣa*, yang tergabung dalam ajaran Catur Marga Yoga, tidak ada yang dianggap paling baik, atau ada yang dianggap lebih jelek. Karena masing-masing dari empat jalan dimaksud dilaksanakan oleh orang-orang yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, dengan minat dan bakatnya, dan berdasarkan karma wasanya masing-masing. Bahkan dalam penerapannya, secara terakumulasi Catur Marga itu dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan tahapan usia kehidupannya. Hanya saja yang mana dari Catur Marga itu dominan mewarnai aktivitas kehidupannya. Karena demikian maka diantara empat jalan yang tergabung dalam ajaran Catur Marga Yoga semua baik, tergantung yang mana sesuai dengan tahapan kehidupan kita.

d. Jawaban Soal Nomor 9:

Sepanjang kita senantiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsisten, ajeg dan berkomitmen ingin mencapai *Mokṣa*, mengamalkan ajaran Tri Kaya Parisudha, senantiasa berperilaku berlandaskan atas Dharma, senantiasa bhakti dan mendekatkan diri kepada Hyang Widhi dan lain-lain, maka niscaya *Mokṣa* itu akan tercapai.

e. Jawaban soal Nomor 10:

Belum adape domanyang bisadipergunakan untuk mengukur kebahagiaan itu secara pasti, karena bersifat relatif dan sangat abstrak. Kebahagiaan itu sesungguhnya adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens.

D Kata Kunci

- Sat Cit Ananda* : kebahagiaan yang tertinggi
- Jnana Bhyudreka* : bijaksana terhadap ajaran Filsafat (Tattwa), mengerti inti sari ajaran penyatuan antara Atma dengan Brahman, mengerti asal, dasar serta tujuan hidup ini,
- Indriya Yoga Marga* : jalan pengendalian indriya, tidak mengikatkan indriya pada objek-objeknya.
- Trsnadosaksaya* : melenyapkan dosa-dosa serta cinta kasih maupun kasih sayang yang melekat pada batin, dengan jalan mengendalikan indriya, serta memperkuat kesadaran terhadap kebenaran yang mutlak (Tuhan).
- Ahimsa* : tanpa kekerasan tidak meyakiti tidak yang tidak hanya secara fisik, tetapi juga tidak membenci maupun memeralat orang lain.
- Satyagraha* : merupakan jalan hidup yang senantiasa berpegang teguh pada kebenaran dan mengabdikan seluruh hidupnya pada Hyang Widhi Wasa.
- Swadhesi* : cinta tanah air sendiri, mendahulukan pengabdian terhadap negeri sendiri terlebih dahulu.

E Contoh RPP BAB III

Penulisan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, merujuk pada Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas : XII

Materi Pokok : *Mokṣa*

Pertemuan/Alokasi waktu : Ke-8 (delapan) – 3 x 45 menit

Prioritas Capaian	Sasaran
Melalui model <i>discovery learning</i> siswa dapat: 1. Mendeskripsikan pengertian <i>Mokṣa</i> , yang dikemukakan melalui proses berpikir sederhana; 2. Menguraikan jenis-jenis <i>Mokṣa</i> dilakukan melalui diskusi kelompok dengan sikap ingin tahu dan cermat dalam melakukan pengamatan.	Peserta didik

F Kegiatan Pembelajaran

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam Penganjali dan berdoa; Mengecek kehadiran; Menyiapkan perlengkapan dan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan. 	15 menit	Peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan: <i>Scientific learning</i> Metode: Diskusi kelompok, Tanya jawab, Cerita, Resitasi dan Penugasan. Model Pembelajaran: <i>Discovery Learning</i>

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> • Media: Laptop dan Internet • Sumber Belajar: Buku Siswa, Buku Guru, Bahan Ajar, Internet
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi, menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan keterkaitan dengan materi sebelumnya maupun mata pelajaran lain melalui slide presentasi/ gambar/video. • Menyampaikan informasi tentang capaian pembelajaran, tujuan, manfaat, langkah-langkah pembelajaran. 	100 menit	Peserta didik dan guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) terkait materi Pengertian <i>Mokṣa</i>. dan Jenis-jenis <i>Mokṣa</i> • Melalui media pembelajaran guru menampilkan video yang berisi baik buruknya perbuatan yang dapat menyebabkan orang itu hidup bahagia atau tidak, diamati dan didiskusikan oleh peserta didik. • Peserta didik mencermati LKPD, kemudian menyusun pertanyaan dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. 		

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca catatan baik yang bersumber dari LKPD maupun sumber lain, memperoleh dan mengumpulkan informasi sesuai dengan sumber bacaan, menyelesaikan atau mencari solusi dari suatu masalah serta mendiskusikannya bersama-sama • Peserta didik berkolaboratif mengolah informasi yang diperolehnya, dan menyelesaikan LKPD secara terurut. • Peserta didik berkolaboratif melakukan penyelesaian LKPD, menyajikan (mempresentasikan) hasilnya. • Peserta didik membaca catatan baik yang bersumber dari LKPD maupun sumber lain, memperoleh dan mengumpulkan informasi sesuai dengan sumber bacaan, menyelesaikan atau mencari solusi dari suatu masalah serta mendiskusikannya bersama-sama. 			

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkolaboratif mengolah informasi yang diperolehnya, dan menyelesaikan LKPD secara terurut. • Peserta didik berkolaboratif melakukan penyelesaian LKPD, menyajikan (mempresentasikan) hasilnya. • Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pekerjaannya dan membuat penguatan terkait kesimpulan yang telah dibuat serta mengerjakan tugas individu untuk dikumpulkan jawabannya. 			
Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan. • Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam Paramasanti: <i>“Om Santih, Santih, Santih Om”</i>. 	20 menit	Peserta didik dan guru	

Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi, • Jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi, • Jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis: <ul style="list-style-type: none"> - Pilihan ganda, - Uraian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik/Kinerja: <ul style="list-style-type: none"> Persiapan Pelaksanaan Hasil.

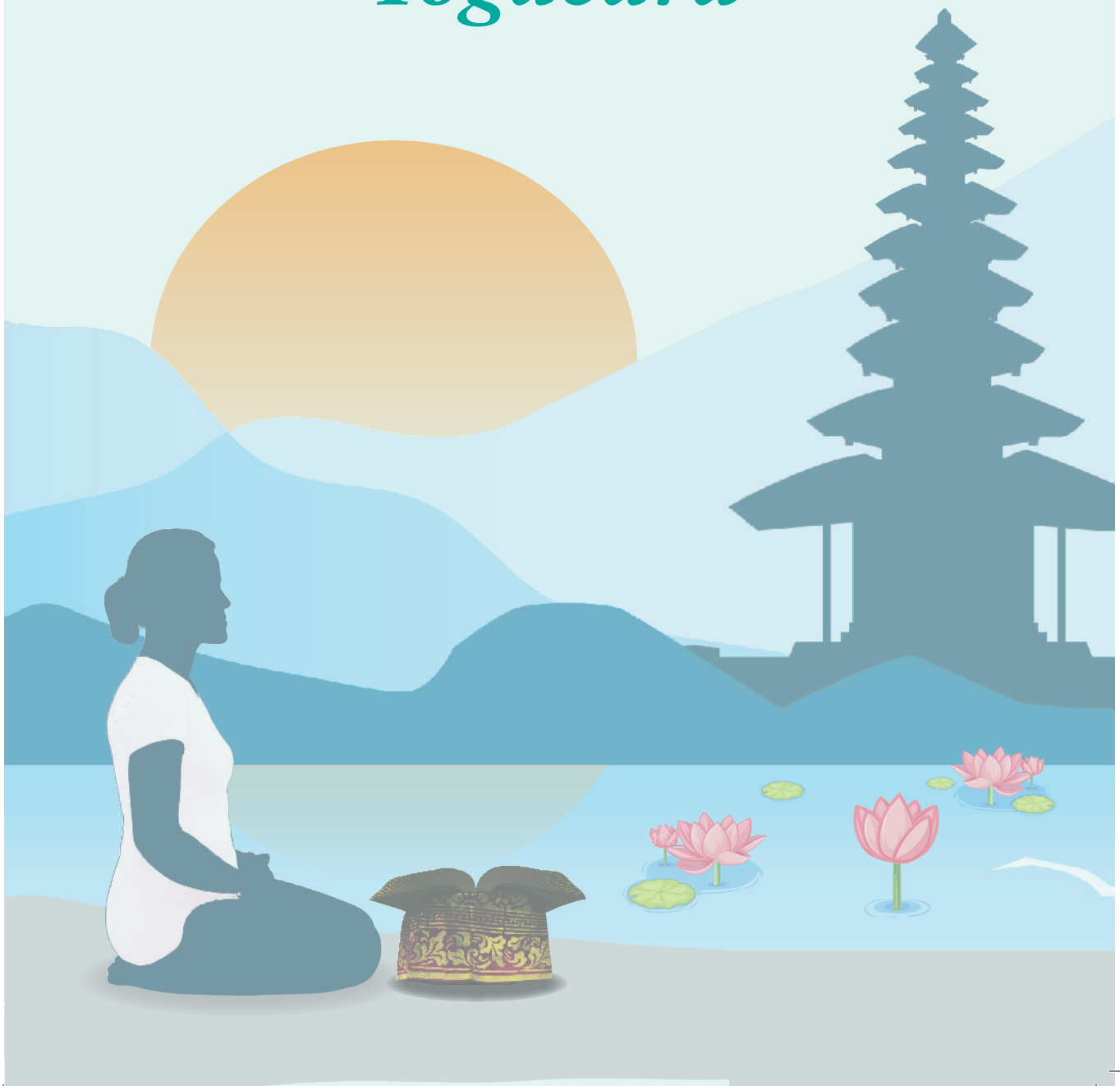
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis: Made Awanita
ISBN: 978-602-244-577-7 (jil.3)

Bab IV

Yogācāra



A Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Pada pembelajaran materi *Yogācāra* dengan menggunakan berbagai metode dan model Pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis ajaran *Yogācāra* dalam Hindu, memahami sejarah yoga, menjelaskan jenis-jenis Yoga, menyebutkan sumber-sumber ajaran *Yogācāra* melalui ruang-ruang diskusi, berpikir kritis, serta mampu mempraktikkan *Yogācāra* sehingga menjadi pelajar yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.

Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab IV

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Yogācāra	Mendeskripsikan Yoga dan <i>Yogācāra</i>	12 JP (3 x Pertemuan)
	Menjelaskan sejarah Yoga	
	Menyebutkan jenis-jenis <i>Yogācāra</i>	
	Menyebutkan sumber-sumber ajaran Yoga	
	Menjelaskan Tantra dan Yantra dalam <i>Yogācāra</i>	
	Mempraktikkan <i>Yogācāra</i>	

2. Pokok Materi

Uraian Pokok Materi Pembelajaran pada Bab IV

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
<i>Yogācāra</i>	<i>Yogācāra</i>	Menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian Yoga dan <i>Yogācāra</i>.• Sejarah Yoga• Jenis-jenis <i>Yogācāra</i>• Sumber-sumber ajaran Yoga• Tantra dan Yantra dalam Yoga cara• Praktik <i>Yogācāra</i>.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Hubungan Materi Pembelajaran Bab IV dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran Lain	Materi Mata Pelajaran	Keterangan
Menganalisis ajaran <i>Yogācāra</i> dalam Hindu.	Penjaskes	• Kebugaran tubuh	
	Biologi	• Ekosistem lingkungan	

B

Skema Pembelajaran

No.	Komponen	Keterangan
1	Alokasi waktu	10 kali pertemuan / 10 x (3 x 45 Menit)
2	Tujuan dan Alur pembelajaran	12.4.1 Peserta didik memirsa video tentang Yoga untuk menjelaskan pengertian Yoga dan <i>Yogācāra</i> dengan menggunakan kalimat sendiri, kemudian menyajikannya dalam bentuk infografis (dapat pula dalam bentuk lain seperti essay, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya). 12.4.2 Peserta didik membaca berbagai sumber belajar untuk menguraikan sejarah yoga, kemudian menyajikannya dalam bentuk presentasi (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, diagram, poster atau lainnya).

No.	Komponen	Keterangan
		<p>12.4.3 Peserta didik mengunjungi (dapat pula mengunjungi web) beberapa studio Yoga, Pasraman atau Ashram di sekitarnya untuk mengidentifikasi jenis-jenis Yoga, kemudian menyajikannya dalam bentuk diagram pohon (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, poster atau lainnya).</p> <p>12.4.4 Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi sumber-sumber ajaran Yoga, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.4.5 Peserta didik mengolah berbagai informasi untuk menguraikan ajaran Tantra dan Yantra dalam <i>Yogācāra</i>, kemudian menyajikannya dalam bentuk artikel essay (dapat pula dalam bentuk resume atau lainnya).</p> <p>12.4.6 Peserta didik menelusuri berbagai sumber belajar untuk menemukan Yoga Protokol, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel (dapat pula dalam bentuk lain seperti infografis, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).</p> <p>12.4.7 Peserta didik membandingkan berbagai Yoga Protokol untuk merancang pedoman berlatih <i>Yogācāra</i>, kemudian menyajikan rancangannya dengan membuat daftar aktivitas sebelum, selama dan setelah berlatih <i>Yogācāra</i>.</p> <p>12.4.8 Peserta didik bersama guru mempraktikkan Pavanamuktāsana sebagai anti reumatik series, kemudian peserta didik berlatih secara mandiri serta melaporkan latihannya dalam bentuk jurnal aktivitas, portofolio atau video pendek.</p> <p>12.4.9 Peserta didik bersama guru mempraktikkan Suryanamaskara dan Candranamaskara, kemudian peserta didik berlatih secara mandiri serta melaporkan latihannya dalam bentuk jurnal aktivitas, portofolio atau video pendek.</p>

No.	Komponen	Keterangan
		<p>12.4.10 Peserta didik bersama guru mempraktikkan meditasi sebagai sadhana harian, kemudian peserta didik berlatih secara mandiri serta melaporkan latihannya dengan membuat daftar agenda dan jurnal aktivitas atau portofolio.</p> <p>12.4.11 Peserta didik menelusuri berbagai jurnal penelitian Yoga untuk merancang solusi dalam menyelesaikan permasalahan fitness masyarakat dengan menerapkan ajaran <i>Yogācāra</i>, kemudian mempublikasikan rancangannya di internet.</p> <p>12.4.12 Peserta didik melakukan observasi pusat-pusat olah tubuh (yoga studio, <i>fitness centre</i>) yang ada di daerah setempat untuk menguraikan upaya masyarakat mewujudkan kehidupan yang sehat secara jasmani dan rohani, kemudian menyajikan hasil observasinya dengan membuat laporan observasi.</p>
3.	Pokok materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Yoga dan <i>Yogācāra</i> 2. Sejarah Yoga 3. Jenis-jenis Yoga 4. Sumber-sumber ajaran Yoga 5. Tantra dan Yantra dalam <i>Yogācāra</i> 6. Pedoman berlatih Yoga 7. Pavanamuktāsana 8. Suryanamaskara 9. Chandranamaskara 10. Meditasi

No.	Komponen	Keterangan
4.	Glosarium	Yoga, <i>Yogācāra</i> , Mantra Yogā, Laya Yogā, Hatha Yogā, Raja Yogā, Yantra, Tantra, Mantra, Pawanamuktāsana, Suryanamaskara, Chandranamaskara, Abhyāsa, Asana, Pranayama, Pratyahara, Dharana, Dhyana, Samadhi, Amrta, Ajapa-japa, Ananda, Chakra, Muladhara, Svadhistana, Manipura, Anahata, Visudhi, Ajna, Sahasra, Pranamāsana, Hastauttanāsana, Padahastāsana, Asvasanchalanāsana, Parvatāsana, Astangganamaskara, Bhujanggāsana, Padmāsana, Vajrāsana, Silāsana, Swastikāsana, Mudra, Bhandā, Dvipantara Yoga, Yoga Sastra, Gheranda Samhita, Sutra, Yoga Sutra, Yoga Sutra Patanjali, Patanjali, Ujjayi, Anuloma Viloma, Prarambhiksthithi, Santih Mantra, Mrtyujaya Mantra, Mahamrtyujaya Mantra, Gayatri Mantra, Guru Mantra, Bija Mantra, Swastika, Satkona, Bindu, Tattwa Sang Hyang Maha Jñāna, Yama, Niyama, Wrtti Sasana, Yogi.
5.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII.
	Catatan	Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

1. Pertemuan 1, Yoga, *Yogācāra*, dan Jenis-jenis Yoga

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

- 1) Mendeskripsikan Yoga dan *Yogācāra*
- 2) Menjelaskan sejarah Yoga
- 3) Menyebutkan jenis-jenis *Yogācāra*

b. Apersepsi

Pada bab sebelumnya telah dipelajari tentang *Mokṣa*. Sebelum memulai materi pembelajaran baru yaitu tentang *Yogācāra*, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya. Hal ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada awal proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengaitkan hubungan antara materi yang telah dipelajari pada bab sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada bab ini.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Pada buku siswa disediakan aktivitas pemantik berupa Caritam yang berjudul “Hanuman menemukan potensi dirinya”, peserta didik dapat membaca cerita tersebut sebagai aktivitas pemantik sebelum mempelajari materi tentang *Yogācāra*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, video, dan media daring lainnya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada materi ini sebaiknya guru menggunakan metode pemecahan masalah dan metode resitasi. Peserta didik secara aktif mencari dan memecahkan suatu permasalahan yang telah disiapkan oleh guru, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Sedangkan dalam metode resitasi guru membimbing rasa percaya diri peserta didik serta membiasakan mengelola tugas dan mencari informasi sendiri dalam membuat tugas pembelajaran yang harus dipertanggung jawabkan.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi dan metode diskusi. Dengan metode resitasi adalah untuk merangsang peserta didik belajar mengerjakan tugas dan membuat resume hasil pembelajaran.

Sedangkan metode diskusi dapat merangsang kreatif memberikan gagasan, serta membiasakannya dalam bertukar pikiran memecahkan permasalahan.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik peserta didik.

2. Pertemuan 2, Sumber Ajaran Yoga, Tantra dan Yantra dalam *Yogācāra*

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

- 1) Menyebutkan sumber-sumber ajaran Yoga
- 2) Menjelaskan Tantra dan Yantra dalam *Yogācāra*

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengertian, sejarah, dan jenis *Yogācāra*. Sebelum memulai materi pembelajaran lanjutan, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada minggu yang lalu. Hal ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran, untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik menyesuaikan dengan buku pelajaran, peserta didik membaca bagan materi tentang sumber-sumber ajaran Yoga. Tujuannya untuk lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang sumber-sumber ajaran Yoga sebelum mempelajarinya lebih jauh.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, video, dan media daring lainnya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Dengan metode ini diharapkan dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam memberikan gagasan, serta membiasakannya dalam bertukar pikiran memecahkan permasalahan yang ada, serta dapat berdiskusi secara bersama-sama tentang sumber-sumber ajaran yoga serta Tantra dan Yantra dalam *Yogācāra*.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Dengan metode resitasi adalah untuk merangsang peserta didik belajar mengerjakan tugas dan membuat resume hasil pembelajaran.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik peserta didik.

3. Pertemuan 3, Praktik *Yogācāra*

a. Tujuan Pembelajaran subbab

Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi:

1) Mempraktikkan *Yogācāra*

b. Apersepsi

Pada materi sebelumnya telah dibahas tentang sumber ajaran Yoga serta Tantra dan Yantra dalam *Yogācāra*. Sebelum memulai materi pembelajaran baru yaitu tentang praktik *Yogācāra*, peserta didik diajak untuk meninjau secara singkat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya

untuk mendukung pembelajaran praktik yoga yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.

c. Aktivitas Pemantik

Aktivitas pemantik dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah masing-masing. Peserta didik membaca pedoman umum berlatih yoga sebagai tuntunan lebih menyempurnakan pemahamannya dan mengembangkan wawasan peserta didik tentang Yoga sebelum mempraktikannya.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Hal yang diperlukan adalah buku pelajaran, infokus, laptop, video, dan media daring lainnya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode yang dapat digunakan adalah metode latihan keterampilan dan metode demonstrasi. Dengan metode ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk dapat lebih memahami gerakan-gerakan Yoga sesuai dengan ketentuannya dengan cara mempraktikannya secara langsung.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Dengan metode resitasi adalah untuk merangsang peserta didik belajar mengerjakan tugas dan membuat resume hasil pembelajaran.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Faktor penyebab kesalahan atau juga kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Kesalahan atau kesulitan peserta didik yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan tidak disiplin. Banyak juga kesalahan umum itu bisa terjadi pada peserta didik, karena mereka terlalu banyak melakukan pekerjaan di luar sekolahnya, pelajaran kurang menarik, membosankan dan monoton. Hal perlu diantisipasi oleh guru dan dicarikan solusi.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan menghadapi beragam karakter individu peserta didik. Berhubungan dengan itu, maka langkah-langkah yang harus dilakukan guru, yang pertama guru harus mengetahui kondisi psikologi peserta didik. Masing-masing pribadi dari peserta didik, memiliki karakter, dan gaya belajar beragam. Terdapat beberapa gaya belajar, yang mencakup auditori, visual, kinestetik.

i. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi atau menilai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Refleksi ini adalah peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai baik gaya, metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun secara tertulis.

j. Penilaian dan tindak lanjut

1) Penilaian

Hal ini mencakup beberapa langkah, antara lain: observasi, tes (tertulis atau lisan), memberikan tugas, membuat portofolio, jurnal.

2) Kegiatan Tindak Lanjut

- Pengayaan
- Remedial

k. Interaksi dengan Orang Tua

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memegang peranan penting dalam memainkan perannya ikut membantu guru dalam pendidikan. Karena itu seorang guru harus berinteraksi dengan para orang tua dalam kerangka kerjasama mendidik peserta didik.



Kata Kunci

- Yogācāra* : Yoga yang dipraktikkan seseorang melalui Hatta Yoga dan Raja Yoga. *Yogācāra* menjelaskan bagaimana pengalaman manusia dibangun oleh olah pikiran, batin, dan gerak tubuhnya.
- Yoga mantra* : Suatu mantra yang diucapkan secara terus-menerus sampai seseorang mendapat siddhi (kekuatan) seperti *anima*, *laghima*, dan lainnya.
- Yoga Laya* : Suatu cara mengingat Tuhan secara terus-menerus dalam rutinitas sehari-hari.
- Hata Yoga* : Olah tubuh dan olah prana, disiplin kekuatan dengan tujuan memperkuat otot-otot dan menciptakan hubungan penuh perhatian dengan tubuh kita.
- Raja Yoga* : Memodulasi pola pernafasan melalui kontrol ketat dari mekanisme pernafasan alami untuk membuat pikiran murni dan tercerahkan dengan pancaran ilahi sehingga mengalami penyatuan jiwa dengan Jiwa Tertinggi
- Prarambhiksthiti* : Duduk dengan kaki lurus terentang ke depan, kedua telapak tangan di lantai di samping badan, tepat di belakang pinggul. Punggung, leher dan kepala tegak lurus, siku diluruskan, mata tertutup atau terpejam, dan rileks.
- Padanguli naman (pelemasan jari kaki)* : Gerakan jari-jari kaki ke belakang dan ke depan secara perlahan, kaki tetap tegak, pergelangan kaki tetap rileks dan tidak bergerak.
- Goolf Naman (pelemasan pergelangan kaki)* : Gerakan kedua kaki ke belakang dan ke depan, dilakukan secara perlahan-lahan, menekuk pergelangan kaki untuk melemaskan sendi.
- Ardha Titali Asana* : Duduk dalam posisi Parambhiksthiti Asana, kemudian menekuk kaki kiri, menempelkan telapak kaki kiri pada pangkal paha, secara perlahan meletakkan tangan kiri di lutut kiri dan tangan kanan memegang jari-jari kanan. Menarik lutut ke arah dada, kemudian menekan turun ke bawah hingga menyentuh lantai. Badan tetap tegak lurus dan tidak bergerak. Diulang dalam 10 gerakan naik dan turun.

<i>Goolf Chakra (Memutar Pergelangan Kaki)</i>	: Meregangkan kaki kiri dan kaki kanan, agar tetap lurus. Tumit tetap di matras selama latihan, memutar secara perlahan kaki kanan searah jarum jam dari pergelangan kaki sebanyak 10 kali lalu diulangi 10 kali.
<i>Trsnadosaksaya</i>	: Melenyapkan dosa-dosa serta cinta kasih maupun kasih sayang yang melekat pada batin, dengan jalan mengendalikan indriya, serta memperkuat kesadaran terhadap kebenaran yang mutlak (Tuhan).
<i>Pranamasana</i>	: Pose berdoa, sikap tubuh (<i>āsana</i>) pertama pada vinyāsa Sūrya Namaskara dan vinyāsa lain pada umumnya, dan juga sering dipakai sebagai pose transisi antar āsana. Sikap tangan di cakra jantung dengan kedua telapak tangan tertangkup adalah penghormatan yang umum di budaya timur.
<i>Hasta Uttanasana</i>	: Hasta Uttanasana adalah sikap kedua lengan terangkat, sikap kedua dari rangkaian Surya Namaskara. Gerakan ini akan menterapi tulang punggung, meregangkan isi rongga perut, menghilangkan kelebihan lemak, memperbaiki sistem pencernaan, melatih otot lengan dan paha dan membuka seluruh bilik paru-paru. Menahan posisi ini dalam beberapa saat akan menguatkan otot pinggang dan pinggul. Fisik dan pikiran akan semakin sehat.
<i>Pada Hastasana</i>	: Merupakan gerakan yoga asana berdiri membungkuk, dilakukan dilakukan dengan berdiri di tadasana dan menarik nafas panjang.
<i>Astangga Yoga</i>	: Delapan tingkatan atau tahapan Yoga.

D

Kunci Jawaban Assesmen (Soal Buku Siswa Kelas XII)

1. Kunci Soal Pilihan Ganda:

- B (Padahastaāsana)
- A (Ardha Matsyendra Asana)
- B (disiplin mental)
- E (5 saja)
- A (1, 2, 3)

2. Kunci Jawaban Soal Essay:

a. Jawaban Soal Nomor 6:

Yoga merupakan penyatuan (pengendalian) pikiran dari pergerakannya. Suatu sistem yang sistematis dalam menjalankan latihan rohani untuk meraih ketenangan batin dan menjalankan latihan fisik untuk meraih kesehatan jasmani dan rohani.

- 1) Meningkatkan fungsi kerja endokrin (hormonal) pada tubuh;
- 2) Meningkatkan sirkulasi darah ke semua sel tubuh dan otak;
- 3) Membentuk postur tubuh yang lebih tegap, dan juga otot yang lebih lentur dan kuat; meningkatkan kapasitas paru-paru ketika bernafas;
- 4) Membuang racun dari dalam tubuh;
- 5) Mengurangi ketegangan tubuh, pikiran, dan mental serta membuatnya lebih kuat ketika menghadapi stress;
- 6) Mendapatkan kesempatan untuk merasakan relaksasi yang mendalam;
- 7) Meningkatkan kesadaran pada lingkungan; dan
- 8) Meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir positif.

b. Jawaban Soal nomor 7:

Hatha Yoga Pradipika (Bahasa Sansekerta हठयोगप्रदीपिका: *haṭhayōga-pradīpikā*), adalah kitab Hatha Yoga yang ditulis oleh *Svāmi Svātmārāma*, anak murid Swami Gorakhnath. Hasil karyanya masih hidup dan paling mempengaruhi Hatha yoga. Yoga ini merupakan salah satu dari tiga teks klasik Hatha Yoga, dimana dua yang lainnya *Gheranda Samhita* dan *Shiva Samhita*.

c. Jawaban Soal Nomor 8:

Karena dalam suasana covid 19, terlebih di tempat saya situasinya dalam kategori zona merah, maka saya akan melaksanakan latihan melalui daring atau secara virtual. Saya akan melakukan latihan ini tetap secara disiplin.

d. Jawaban Soal Nomor 9:

Dwipantara yoga sastra berisi pedoman hidup seorang *Wratti* atau pencari spiritual yang ingin menemukan tujuan hidupnya. Ciri-ciri seorang *Wratti* berdasarkan pada naskah *Wratti Sasana* adalah: *Wratti Sasana* memuat tentang nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku, disiplin diri bagi seorang *Wrati*-seorang pencari spiritual yang ingin mencapai tujuan hidupnya. *Wrati* diartikan sebagai seseorang yang terikat pada sumpahnya. Sumpah terhadap *dharma*. Kita memang perlu menunjukkan kesungguhan kita dalam praktik-praktik spiritual. Pedoman perilaku dalam *Wratti Sasana* ini perlu ditiru. *Wratti Sasana* terdiri dari 37 Sloka dalam Bahasa Sansekerta. Keseluruhan Sloka tersebut memuat topik-topik tentang disiplin diri sebagai *Yogācāra*.

e. Jawaban Soal Nomor 10:

Tantra dan Yantra saling terkait satu sama lain, tak terpisahkan. Keduanya seperti dua sisi pada sekeping mata uang logam. Satu sama lain saling melengkapi dan saling mengutuhkan dalam praktik *Yogācāra*. Tantra adalah suatu energi yang dapat memenuhi semua tujuan dan membebaskan seseorang dari segala ketakutan. Merujuk pada teks *Jñana Sankalini Tantra*. Sedangkan Yantra adalah: sebuah alat, sarana, instrumen dan diagram. Yantra adalah alat untuk mendukung, dan juga satu desain geometris. Yantra adalah suatu rancangan yang digunakan sebagai Sarana untuk mencapai Kesadaran Tuhan. Yantra digunakan dalam pemujaan dan Meditasi Penggunaannya dalam pemujaan membutuhkan beberapa simbol, seperti Cakra, Bhindu, Satkona, Swastika, dan Bija Mantra.

2. Penilaian Keterampilan

Panduan Penilaian Yoga

No	Kriteria	Bobot
1.	Penampilan	15 %
2.	Ketepatan gerakan	35 %

No	Kriteria	Bobot
3.	Kelenturan tubuh	20 %
4.	Ekspresi	15 %
5.	Estetika	10 %
6.	Ketepatan waktu	5 %

Rubrik penilaian presentasi

Nama / kelompok :

Kelas :

Tanggal penilaian :

No	Indikator	Deskripsi (Rentang 4 -1)	Skor
1	Mempresentasikan tugas	Menunjukkan pemahaman bahan;	
2	Pendahuluan, isi dan kesimpulan.	Mempresentasikan materi secara runut dan sistematis	
3	Kemampuan Komunikasi	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	
4	Paparan Bahan	Penjelasan bahan secara jelas dan menarik	
5	Penggunaan media	Pemilihan media yang tepat	
6	Kompetensi	Merespon pertanyaan dan cara menjawab	
Total skor			

Kriteria penskoran : baik sekali (4); baik (3); cukup (2); kurang (1)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

3. Penilaian Sikap

Berikut salah satu instrumen penilaian sikap yang dapat dipakai untuk memberikan penilaian sikap pada peserta didik.

Rubrik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

No	Nama	Sikap Spiritual			Sikap Sosial							
		Mensyukuri	Disiplin	Kejujuran	Kerajinan	Percaya diri	Kerjasama	Pedulikan	Tekun Belajar	Rasa Ingin Tahu	Kerajinan	Total
1												
2												
3												
4												

Kriteria Penilaian Sikap

Kriteria Nilai	Skor	Kategori
90-100	A	Baik Sekali
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
50-69	D	Kurang

E Contoh RPP BAB IV

Penulisan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, merujuk pada Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas : XII

Materi Pokok : *Yogācāra*

Pertemuan/Alokasi waktu : Ke-11 (sebelas) – 4 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Prioritas Capaian	Sasaran
<p>Melalui model <i>discovery learning</i> siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian Yoga dan <i>Yogācāra</i>, yang dikemukakan melalui proses berpikir sederhana; 2. Menyebutkan sumber-sumber ajaran Yoga, yang diperoleh melalui belajar secara aktif melalui metode diskusi kelompok dengan sikap ingin tahu dan cermat dalam melakukan pengamatan. 3. Menjelaskan Dwipantara Yoga, yang dikemukakan melalui aktifitas yang melibatkan proses berpikir. 4. Menyebutkan jenis-jenis <i>Yogācāra</i>, yang dikemukakan berdasarkan persepsi dan pemahamannya. 5. mempraktikkan <i>Yogācāra</i>, yang dilakukan sesudah mengikuti pembelajaran, dengan jalan melakukan latihan-latihan gerakan Yoga yang dibimbing oleh guru. 	Peserta didik

2. Kegiatan pembelajaran

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam Pangeran dan berdoa; • Mengecek kehadiran; • Menyiapkan perlengkapan dan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan. 	15 menit	Peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: <i>Scientific learning</i> • Metode: Diskusi kelompok, Tanya jawab, Cerita, Resitasi dan Penugasan. • Model Pembelajaran: <i>Discovery Learning</i>

	Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya ataupun dengan mata pelajaran lain melalui slide presentasi/ gambar/video. - Memotivasi siswa dengan pengampaian bahan serta metode yang menarik dan berguna bagi peserta didik - Menyampaikan informasi tentang capaian pembelajaran, tujuan, manfaat, langkah-langkah pembelajaran. 			
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merumuskan tujuan pembelajaran; • Mengorganisasi pembelajaran; • Penggunaan pendekatan dan metode aktif pembelajaran; • Mengadakan pengayaan dan remedial; 	100 menit	Peserta didik dan guru	

Tahapan dan Deskripsi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sasaran	Metode/Media Sumber
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan. • Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan doa dan salam Paramasantih: “<i>Om Santih, Santih, Santih Om</i>”. 	20 menit	Peserta didik dan guru	

3. Asesmen/Penilaian

Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi; • Jurnal; 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi; • Jurnal; 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis: <ul style="list-style-type: none"> - Pilihan ganda; - Uraian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik/Kinerja: Persiapan Pelaksanaan Hasil.

Glosarium

- acara:** Landasan tradisi dan kebudayaan religius yang terdapat dalam ajaran agama Hindu.
- ahimsa:** Tanpa kekerasan tidak menyakiti, tidak hanya secara fisik, tetapi juga tidak membenci maupun memperlak orang lain.
- annadata:** Hutang kepada orang tua atas makanan yang diberikan orang sejak kita lahir.
- ardha Titali Asana:** Duduk dalam poosisi Parambhiksthiti Asana, kemudian menekuk kaki kiri, menempelkan telapak kaki kiri pada pangkal paha, secara perlahan meletakkan tangan kiri di luutut kiri dan tangan kanan memegang jari-jari kanan. Menarik lutut kea rah dada, kemudian menekan turun ke bawah hingga menyentuh lantai. Badan tetap tegak lurus dan tidak bergerak. Diulang dalam 10 gerakan naik dan turun.
- astangga Yoga:** Delapan tingkatan yoga.
- astangga namaskara:** Postur tubuh tengkurap dengan delapan bagian tubuh menyentuh tanah, kedua kaki, kedua lutut, kedua tangan, dada, dan dagu atau dahi. Tangan berada di bawah bahu, siku ditekuk.
- dharma buddhi:** Melaksanakan dharma melalui perbuatan mulia, tapa, sila, yajna, dan dana punia.
- darsana:** Filsafat yang berisi pandangan kebenaran yang terdapat dalam Agama Hindu, yang terdiri dari Nyaya, Waisesika, Samkya, Yoga, Mimamsa, dan Vedanta.
- dewa Yadnya:** Yadnya atau persembahan yang dilakukan kehadapan Hyang Widhi Wasa (Tuhan).
- golf Naman (Pelepasan Pergelangan Kaki):** Gerakan kedua kaki ke belakang dan ke depan, dilakukan secara perlahan-lahan, menekuk pergelangan kaki untuk melemaskan sendi.
- golf Chakra (Memutar Pergelangan Kaki):** Meregangkan kaki kiri dan kaki kanan, agar tetap lurus. Tumit tetap di matras selama latihan, memutar secara perlahan kaki kanan searah jarum jam dari pergelangan kaki sebanyak 10 kali lalu diulangi 10 kali.

hasta Uttanasana: Sikap kedua lengan terangkat, sikap kedua dari rangkaian Surya Namaskara. Gerakan ini akan menterapi tulang punggung, meregangkan isi rongga perut, menghilangkan kelebihan lemak, memperbaiki sistem pencernaan, melatih otot lengan dan paha dan membuka seluruh bilik paru-paru. Menahan posisi ini dalam beberapa saat akan menguatkan otot pinggang dan pinggul. Fisik dan pikiran akan semakin disehatkan.

hata Yoga: Olah tubuh dan olah prana, disiplin kekuatan dengan tujuan memperkuat otot-otot dan menciptakan hubungan penuh perhatian dengan tubuh kita.

indriya Yoga Marga: Jalan pengendalian indriya, tidak mengikatkan indriya pada objek-objeknya.

jnana Buddhi: Memperoleh pengetahuan dengan benar.

jnana Bhyudreka: Bijaksana terhadap ajaran filsafat (*tattwa*), mengerti inti sari ajaran penyatuan antara Atma dengan Brahman, mengerti asal, dasar serta tujuan hidup ini.

karmaphala: Keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya buah atau hasil dari perbuatan.

manusa Yadnya: Yadnya atau penghormatan yang dilakukan dihadapan kepada manusia.

manasa Tapa: Tapa brata dalam pikiran

panca Sraddha: Lima kepercayaan atau keyakinan dalam agama Hindu, yaitu percaya terhadap adanya Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa, dan *Moksa*.

panca Yadnya: Lima bentuk kewajiban suci yang harus dilakukan oleh umat Hindu.

pranadata: Hutang kepada orang tua atas pertumbuhan jiwa yang kita miliki.

prarambhiksthiti: Duduk dengan kaki lurus terentang ke depan, kedua telapak tangan di lantai di samping badan, tepat di belakang pinggul. Punggung, leher dan kepala tegak lurus, siku diliuruskan, mata tertutup atau terpejam, dan rileks,

padanguli Naman (Pelemasan Jari Kaki): Gerakan jari-jari kaki ke belakang dan ke depan secara perlahan, kaki tetap tegak, pergelangan kaki tetap rileks dan tidak bergerak.

pranamasana: Pose berdoa, sikap tubuh (*āsana*) pertama pada vinyāsa Sūrya Namaskara dan vinyāsa lain pada umumnya, dan juga sering dipakai sebagai pose transisi antar *āsana*. Sikap tangan di cakra jantung dengan kedua telapak tangan tertangkup adalah penghormatan yang umum di budaya timur.

pada Hastasana: Gerakan yoga asana berdiri membungkuk, dilakukan dilakukan dengan berdiri di tadasana dan menarik nafas panjang.

pitra Yadnya: Yadnya atau persembahan yang dilakukan dihadapan kepada para leluhur.

raja Yoga: Memodulasi pola pernafasan melalui kontrol ketat dari mekanisme pernafasan alami untuk membuat pikiran murni dan tercerahkan dengan pancaran ilahi sehingga mengalami penyatuan jiwa dengan jiwa tertinggi.

rsi Wyasa: Orang suci Hindu yang berjasa dalam mengkodifikasikan *Veda*, penyusun Kitab Mahabharata, dan Bhagawad Gita.

rsi Yadnya: Yadnya atau penghormatan yang dilakukan dihadapan kepada orang-orang suci.

sarira Krta: Hutang kepada orang tua atas badan yang kita miliki.

sariram Tapa: Tapa Brata ragawi.

satyagraha: Jalan hidup yang senantiasa berpegang teguh pada kebenaran dan mengabdikan seluruh hidupnya pada Hyang Widhi Wasa.

sat cit ananda: Kebahagiaan yang tertinggi.

swadhesi: Cinta tanah air sendiri, mendahulukan pengabdian terhadap negeri sendiri terlebih dahulu.

susila: Landasan etis menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan yang mengarah pada budi pekerti yang luhur.

tattwa: Ajaran filsafat dalam agama Hindu.

tri Kerangka Dasar: Tiga aspek atau kerangka yang terdapat dalam ajaran agama Hindu, yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acara*.

tri Kaya Parisudha: Tiga bentuk perilaku manusia yang harus disucikan, baik perilaku yang berasal dari pikiran, perkataan maupun dari perbuatan.

tri Rna: Tiga bentuk hutang atau rnam yang dimiliki oleh manusia yang wajib dibayar dalam kehidupan ini.

tri Hita Karana: Tiga keharmonisan yang harus diwujudkan dalam kehidupan.

tri Sula: Tombak bermata tiga.

trsnadosaksaya: Melenyapkan dosa-dosa serta cinta kasih maupun kasih sayang yang melekat pada batin, dengan jalan mengendalikan indriya, serta memperkuat kesadaran terhadap kebenaran yang mutlak (Tuhan).

upaveda: Pengetahuan suci yang dekat dengan *Veda*, yang terdiri dari *Itihasa*, *Purana*, *Ayur Veda*, *Artha Sastra*, dan *Gandharwa Veda*.

upanisad: Himpunan mantra-mantra yang membahas segala aspek teori tentang Ketuhanan.

wakyam Tapa: Tapa brata dalam ucapan.

Veda: Kitab Suci Agama Hindu.

Veda Sruti: Kelompok *Veda* yang ditulis oleh para Maha Rsi yang diterima oleh Para Maha Rsi melalui pendengaran langsung.

Veda Smrti: Kitab *Veda* yang memuat ajaran-ajaran hukum agama Hindu.

Vedangga: Batang tubuh *Veda*, yang terdiri dari enam bagian *Veda*, yang disebut juga *Sadangga*.

yogācāra: Yoga yang dipraktikkan seseorang melalui *Hatta Yoga* dan *Raja Yoga*. *Yogācāra* menjelaskan bagaimana pengalaman manusia dibangun oleh olah pikiran, batin dan gerak tubuhnya.

yoga Mantra: Suatu mantra yang diucapkan secara terus menerus sampai seseorang mendapat *siddhi* (kekuatan) seperti *anima*, *laghima*, dan lainnya.

yoga Laya: Suatu cara mengingat Tuhan secara terus-menerus dalam rutinitas harian.

Daftar Pustaka

- Awanita, Made (2011), Panduan Guru Mengajar Pendidikan Agama Hindu Sekolah Menengah Atas, Paramita, Surabaya.
- Hamalik, Oemar, (2011), Proses Belajar Mengajar, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tilong, Adi, D. (2017). Yoga dan Meditasi untuk Mempercepat Kehamilan. D.I Yogyakarta : Laksana.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas. (2018) Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung : Nusamedia.
- Amri, Sofan., Jauhari, Ahmad., & Elisah, Tatik. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Indrawan.. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang : Lintas Media.
- Nurla Isna. (2012). Mencetak Karakter Anak Sejak Janin. Jogjakarta : DIVA Press.
- Mantra, I B. (2018). Bhagawadgita Alih Bahasa dan Penjelasan. Denpasar timur : ESBE Buku.
- Samba, I Gede. (2013). Pencarian Ke Dalam Diri Merajut Ulang Budaya Luhur Bangsa. Bandung : Yayasan Dajan Rurung Indonesia.
- Prime, Ranchore. (2006). Tri Hitakarana Ekologi Agaran hindu Benih-Benih Kebenaran. Surabaya : Paramita.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta : DIVA Press.
- Wijanarko, Jarot. (2012). Mendidik Anak. Serpong : PT. Happy Holy Kids.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, Muhammad & Mustifa, Arif. (2013) Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta : AR-RUZZ Media.

- Saraswati, Swami Satya Prakas. (2004). Patanjali Raja Yoga. Surabaya : Paramita.
- Suda, I Ketut. (2018). Membentuk Karakter Anak Melalui Seni Melukis. Gianyar: PT Japa Widya Duta.
- Dewantara, A. (2015). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *CIVIC*, 1(1), 640–653. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm>.
- Hemamalini, K. (2013). *Kajian Filsafat Ketuhanan Dalam Budaya Masyarakat Hindu Etnis Tiong Hoa Di Penjaringan Jakarta Pusat*. Denpasar.
- Hidayat, S. (1993). *Psikologi Pendidikan) Kajian Pustaka*. Yogyakarta.
- Kamuh, R. (2016). Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah di desa bongkudai timur kecamatan mooat kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Acta Diurna, Volume 5*(No 5), 1–10.
- Nurdyansyah. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo.
- Penyusun, T. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, L. S. (2013). *Dimensi Ontologis Relasi Manusia dan Alam (suatu pendekatan fenomenologis lingkungan terhadap problem disequilibrium)* (I). Depok: UI Press.
- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Yamin, M. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gauang Persada Pers.

Indeks

Acara	15, 52, 125
Ahimsa	80, 90, 125
Annadata	52, 125
Ardha Titali Asana	109, 125
Astangga namaskara	125
Astangga Yoga	88, 110, 125
Darsana	17, 53, 125
Dewa Yadnya	125
Dharma buddhi	72, 125
Goolf Chakra (Memutar Pergelangan Kaki)	109, 125
Goolf Naman (pelemasan pergelangan kaki)	109, 125
Hasta Uttanasana	110, 125
Hata Yoga	109, 125
Indriya Yoga Marga	80, 90, 125
Jnana Bhyudreka	90, 125
Jnana buddhi	72, 125
Karmaphala	40, 52, 125
Manasa tapa	72, 125
Manusa Yadnya	125
Pada Hastasana	110, 126
Padanguli naman (pelemasan jari kaki)	109, 125
Panca Sraddha	52, 125
Panca Yadnya	52, 125
Pitra Yadnya	126
Pranadata	52, 125
Pranamasana	110, 126
Prarambhiksthiti	125

Raja Yoga 80, 109, 120, 124, 126
 Rsi Wyasa 52, 56-57, 126
 Rsi Yadnya 126
 Sarira Krta 40, 52, 126
 Sariram tapa 72, 126
 Sat cit ananda 126
 Satyagraha 80, 90, 126
 Susila 12, 14-15, 17, 40, 52, 72, 124, 126, iv
 Swadhesi 80, 90, 126
 Tattwa 15, 17, 40, 52, 90, 101, 124, 126, 130, iv
 Tri Hita Karana 17, 40, 52, 126, v
 Tri Kaya Parisudha 40, 52, 89-90, 126
 Tri Kerangka Dasar 17, 39-40, 126
 Tri Rna 40, 52, 126
 Tri Sula 72, 126
 Trsnadosaksaya 80, 90, 110, 126
 Upanisad 17, 41, 52, 126
 Upaweda 40, 54, 126
 Vedangga 15, 34, 40, 52, 124, 126
 Veda Smrti 38, 52, 124, 126
 Veda Sruti 14-15, 38, 52, 124, 126
 Wakyam tapa 72, 126
 Weda 33, 49, 126
 Yoga Laya 109, 127
 Yoga mantra 109, 127
 Yogācāra vii, 16, 18, 20, 22-23, 33-34, 96-102, 104-106, 109, 112, 114-115,
 124, 126, v

Profil Penulis

Nama Lengkap : Made Awanita
Email : -
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Sebagai PNS Ditjen Bimas Hindu dan Buddha Departemen Agama Pusat, Tahun 1985.
2. Kepala Seksi Seni Sakral pada Subdit Penerangan Agama, Tahun 1991.
3. Kepala Seksi Pengajaran pada Subdit Pendidikan Agama, Tahun 1993.
4. Kepala Seksi Perumusan Bahan pada Subdit Penerangan, Tahun 1999.
5. Kepala Seksi Penyuluhan pada Subdit Penerangan, Tahun 2001.
6. Kasubdit Penyuluhan dan Tenaga Teknis Keagamaan Hindu, Tahun 2006.
7. Kasubdit Pendidikan Agama Hindu Tingkat Tinggi 2007.
8. Kasubdit Pendidikan Agama Hindu Tingkat Dasar, Tahun 2008.
9. Kepala Bagian Keuangan dan BMN Ditjen Bimas Hindu, Tahun 2010.
10. Dosen STAH Negeri Gde Pudja Mataram Dpk STAH Dharma Nusantara Jakarta, Tahun 2014.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarmud APGAH Singaraja, Tahun 1984;
2. S1 UNHI Denpasar, Tahun 1994;
3. S2 UKI Jakarta, Tahun 2004.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

-

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si., D.Phil.
Email : ketutsubagiasta@yahoo.co.id
Instansi : IAHN-TP
Alamat Instansi : Jalan G. Obos X Palangka Raya
Kalimantan Tengah
Bidang Keahlian : Filsafat Agama Hindu



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru PGAHN Denpasar,
2. Dosen APGAHN Denpasar,
3. Dosen STAHN Denpasar,
4. Dosen IHDN Denpasar,
5. Dosen IAHN-TP Palangka Raya.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SD tahun 1975,
2. SMP tahun 1979,
3. PGAH tahun 1982,
4. S1 tahun 1989,
5. S2 tahun 1999,
6. S3 tahun 2003.

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Saiva Siddhanta di India dan di Bali tahun 2006;
2. Teologi, Filsafat, Etika & Ritual dalam Susastra Hindu tahun 2006;
3. Tattwa Hindu bagi Pandita dan Pamangku tahun 2006;
4. Siksa dan Jnana Konsep Pendidikan Agama Hindu Menuju Kompetensi Guru dan Dosen tahun 2006;
5. Susastra Hindu tahun 2007;
6. Etika Pendidikan Agama Hindu tahun 2007;
7. Pengantar Acara Agama Hindu tahun 2008;
8. Sraddha dan Bhakti tahun 2008;
9. Reformasi Agama Hindu dalam Perubahan Sosial di Bali tahun 1950–1959 terbit tahun 2009;
10. Panduan Singkat Dharma Wacana tahun 2009;
11. Kepemimpina Hindu dalam Lontar Wрати Sasana tahun 2010;
12. Praktek Agama Hindu tahun 2012;
13. Hari Hari Suci Hindu tahun 2013;
14. Pendidikan Agama Hindu Bagi Peserta Didik dan Pendidik tahun 2014;

15. Sumber Hukum Hindu dan Pendidikan Anti Korupsi tahun 2014;
16. Renungan Filsafat Hindu tahun 2014;
17. Filsafat Saiva Siddhanta tahun 2015;
18. Filosofi Simbol Hindu tahun 2015;
19. Filosofi Karakter Hindu Konsep Kepemimpinan dalam Hindu tahun 2016;
20. Filosofi Simbol Hindu di Mentaren tahun 2016;
21. Filosofi Simbol-Simbol Keagamaan Hindu tahun 2017;
22. Filosofi Ritual Hindu tahun 2018;
23. Filosofi Seni Sakral Keagamaan Hindu Kaharingan Kalteng 2019;
24. Filsafat Etika Ritual Hindu tahun 2019.

Nama Lengkap : Prof.Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati M.Pd.
Email : dayuyadnya@yahoo.com
Instansi : Universitas Hindu Indonesia Denpasar
(UNHI)
Alamat Instansi : Jln. Sangalangit, Tembau, Penatih,
Denpasar Timur Bali.
Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. Wakil Rektor UNHI tahun 2017.
2. Dekan Fakultas Pendidikan UNHI tahun 2018 - sekarang

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 Sarjana Pendidikan Universitas Udayana tahun 1979 - 1983.
2. S2 Magister Pendidikan Universitas IKIP Negeri Singaraja tahun 2002 - 2004.
3. S3 Doktor Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2004 - 2007.

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Perkembangan Peserta Didik th2010
2. Evaluasi Pembelajaran 2019.

■ Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yudha Benny Hartawan
Email : yudhabennyzoex@gmail.com
Instansi :-
Alamat Instansi :-
Bidang Keahlian :-

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Animator jabatan Inbetween di ICON ANIMASI Bandung, tahun 1998 - 1999.
2. Animator jabatan Keyframe di DUTA ANIMASINDO NUSANTARA Jakarta, tahun 2000 - 2002.
3. Animator jabatan Keyframe di MILLENIUM VISITAMA, tahun 2002-2003.
4. Animator jabatan Storyboard, Keyframe di MATAHATI ANIMASI Bogor, tahun 2004- 2007.
5. Ilustrator di Penerbit ZIKRUL HAKIM-BESTARI Bogor, tahun 2008-2010.
6. Ilustrator di Penerbit REGINA Bogor, tahun 2010.
7. Ilustrator di Penerbit BINTANG ANWAY Bogor, thn 2012.
8. Ilustrator di CV. Bukit Mas Mulia, tahun 2012 - sekarang.
9. Ilustrator di CV. Eka Prima Mandiri, tahun 2017 - sekarang.
10. Ilustrator di CV. Media Abadi, tahun 2020 - sekarang.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SMSR Negeri Bandung

Profil Editor

Nama Lengkap : Indah Sulistiyawati, S.Sos
Email : indahsatrianugraha@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : Taman Tirta Cimanggu Jln. Keong Mas Blok A3 No. 8 Bogor
Bidang Keahlian : Penyunting

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Editor di Penerbit Regina
2. Editor lepas di Penerbit Ricardo, Gemesis Mitra Sampora, Dinar Cipta Media, Sentral Media, Kaldera, Bintang Anaway, Tirta Media Ilmu.
3. Penerbit Bmedia, CV. Bukit Mas Mulia, Eka Prima Mandiri, SPKN.
4. Pengelola Rumah Belajar Tirta Generation Komplek Taman Tirta Cimanggu Jl. Keong Blok A3 No. 8 Bogor.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1996 – 2001).

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Majalah Mulia untuk PAUD, Penerbit Bukit Mas Mulia.
2. Aku Suka Baca (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia.
3. Ayahku Idolaku (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia.
4. Buku Aktivitas untuk TK, RA, dan PAUD Kelompok B seri muslim (Tema Negaraku, Tema Kendaraan, Tema Keluargaku), Tahun 2020, Penerbit Bukit Mas Mulia.
5. Nasi putih dan Nasi Merah (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2019, Penerbit Bukit Mas Mulia.
6. Bank Soal Super lengkap SD/MI IPS dan PPkn, tahun 2016, penerbit Bmedia.
7. Buku Soal tematik SD/ MI tahun 2019, penerbit BMedia.

■ Judul Buku yang Pernah Disunting (5 Tahun Terakhir):

1. Matahariku (Buku Pengayaan PAUD) tahun 2016. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
2. Jalan-jalan Keliling Kota (Buku Pengayaan PAUD) tahun 2016. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
3. Petualangan Ayam dan Bebek (Buku Pengayaan PAUD) tahun 2016. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
4. Memetik Buah Stroberi (Buku Pengayaan PAUD) tahun 2016. Penerbit: Bukit Mas Mulia.

5. Buku Pertamaku (Indonesia Membumi KPK–IKAPI) tahun 2017. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
6. Buaya yang jujur (Indonesia Membumi KPK–IKAPI) tahun 2017. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
7. Maafkan Kiki (Indonesia Membumi KPK –IKAPI) tahun 2017. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
8. Buku Aktivitas PAUD Kelompok A dan B (Tema Lingkungan, Tema Diriku, Tema Alam Semesta, Tema Kendaraan) tahun 2019. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
9. Meraih Prestasi Kumpulan Soal-soal Ujian Sekolah untuk SD/MI, Tahun 2020. Penerbit: Bukit Mas Mulia.
10. Buku Tematik Kelas IV Tema 7 (Buku Siswa dan Buku Guru), Tahun 2018. Penerbit: Eka Prima Mandiri.
11. Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) untuk SMP Kelas VII Semester Ganjil dan Genap, Tahun 2020. Penerbit: Eka Prima Mandiri.
12. Pembelajaran Muatan Lokal Lestarian Hutanku Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) tahun 2019. Penerbit: Eka Prima Mandiri.
13. Pembelajaran Muatan Lokal Lestarian Hutanku Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah) tahun 2019. Penerbit: Eka Prima Mandiri.
14. Buku BETA (Buku evaluasi tematik) tahun 2019. Penerbit: Eka Prima Mandiri.

■ Profil Desainer

Nama Lengkap : Muhammad Robby Maulana, Amd.Kom
Email : bytheater@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : Ciamis
Bidang Keahlian : Layouter Isi dan Cover

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. CV. Kalisa Pena Bogor (2011-2014)
2. KSU Sejahtera Bersama Matahari Bogor (2015-2019)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. D3 Teknik Komputer, Universitas Pakuan Bogor

